



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI UII ANGKATAN 2016
YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESANTREN
DAN NON PESANTREN**

Oleh:

Dewi Aisa

NIM: 17913086

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI

MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Aisa

NIM : 17913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI UH ANGKATAN 2016 YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESANTREN DAN NON PESANTREN.**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 September 2019

Yang menyatakan,



Dewi Aisa



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Darmasanti Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: mis@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2129/PS-MIAI/Peng/IX/2019

**TESIS berjudul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI UII ANGKATAN 2016
YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN
PESANTREN DAN NON PESANTREN**

Ditulis oleh : Dewi Aisa

N. I. M. : 17913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 26 September 2019

Dra. Junanah, MIS



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (M.I.)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Durenan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp./Fax (0274) 523637 e-mail: mis@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Dewi Aisa
Tempat/tgl lahir : Grahogan, 8 Juli 1994
N. I. M. : 17913086
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI UII ANGKATAN 2016
YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN
PESANTREN DAN NON PESANTREN

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Supriyanto Patis, M.Ag

Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS

Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.

Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 19 September 2019

Pukul : 10.00 - 11.00

Hasil : Lulus



Mengetahui
Dekan Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 241 Anta II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1897/PS-MIA/ND/IX/2019

TESIS berjudul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK MAHASISWA PAJ FIAI UII ANGKATAN 2016
YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN
PESANTREN DAN NON PESANTREN

Ditulis oleh : Dewi Aisa

NIM : 17913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 13 September 2019



Junanah, MIAI.

PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI
UII ANGKATAN 2016 YANG BERLATAR
BELAKANG PENDIDIKAN PESANTREN DAN
NON PESANTREN.**

Nama : Dewi Aisa

Nim : 17913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 5 September 2019

Pembimbing

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Dr. Junanah, MIS

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk orang tua saya yaitu Ibunda Siti Fatimah dan bapak Basori, Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini, terima kasih juga atas limpahan doa yang terus engkau panjatkan kepada Allah SWT. Serta segala hal terbaik yang kalian berikan.

Keluarga besar saya “DIKROMO BERSAUDARA”, terimakasih untuk kalian yang tidak pernah berhenti berdoa dan memberi dukungan kepada adik kalian semuanya ini sampai pada titik ini dan seterusnya tetap saling mendukung dan mendoakan satu sama lain. terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.

sahabat setia saya yang selalu mendukung dalam pengerjaan tesis ini. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama masa belajar menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan Q.S At-Tahrim ayat 6 yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ” (Q.S. A-Tahrim:6)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI UII ANGKATAN 2016 YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESANTREN DAN NON PESANTREN

Oleh:
Dewi Aisa
17913086

ABSTRAK

Penyusunan tesis ini diawali karena melihat akhlak mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016 dengan latar belakang Pendidikan non pesantren yang memiliki akhlak yang baik. dalam beberapa kesempatan terlihat lebih baik dari mahasiswa yang pesantren. Penulis mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pola asuh orang tuanya. Karena rasa kagum tersebut penulis mencoba meneliti pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016 yang berlatar belakang Pendidikan pesantren dan non pesantren

Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu 110 dari 160 mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016 yang pesantren 55 mahasiswa dan yang non pesantren 55 mahasiswa. Penentuan sampelnya menggunakan Teknik quota sampling. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap akhlak masiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016 yang pesantren terdapat pengaruh sebesar 7,1%, diperoleh dari nilai t hitung sebesar 2.011, koefisien regresi b sebesar 0.334, nilai signifikansi p sebesar $0.049 < 0.005$, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,71. Sedangkan yang berpengaruh sebesar 27,3%, diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4.461, koefisien regresi b sebesar 0.622, nilai signifikansi p sebesar $0.001 < 0.005$, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273.

Kata kunci : pola asuh, akhlak, pesantren, non pesantren

**PARENTING PATTERN TOWARDS MORAL OF COLLEGE STUDENTS
OF PAI FIAI UII IN YEAR OF 2016 WITH THE BACKGROUND OF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL EDUCATION AND NON-ISLAMIC
BOARDING SCHOOL EDUCATION**

By:
Dewi Aisa
17913086

ABSTRACT

This thesis is written for seeing the moral of college students of PAI FIAI UII in the year of 2016 with the non-Islamic Boarding School Educational background in which they have a good moral. The researcher attempted to reveal how the parenting pattern is. For this admiration, the researcher attempted to study the parenting pattern towards the moral of the college students with an aim to observe to what extent the impact of parenting pattern on the moral of college students of PAI FIAI UII in the year of 2016 with the Islamic Boarding School and non-Islamic Boarding School background.

This is a quantitative research. 110 of 160 college students of PAI FIAI UII in the year of 2016 were involved as the research subject. 55 college students were those with the background of Islamic Boarding School education and other 55 were not. The sample determination used the quota sampling technique and the method of collecting data used the questionnaires. The method of data analysis meanwhile used the simple linear regression test with an aid of SPSS version 25 for windows.

The results of the research showed that parenting pattern towards the moral of college students of PAI FIAI UII in the year of 2016 from Islamic Boarding School had an impact of 7,1%, obtained from t count of 2,011, regression coefficient b of 0,334, p significance value of 0,049 < 0,005, and determination coefficient (R²) of 0,71. While, the impact of 27,3% was obtained from the t count value of 4,461, regression coefficient of 0,622, p significance value of 0,001 < 0,005, and determination coefficient (R²) of 0,273.

Keywords: parenting, moral, Islamic Boarding School, Non-Islamic Boarding School

September 6, 2019
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24 YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala puji bagi Allah, yang dipuji dengan segenap bahasa yang ada, yang disembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri dan amal kita, yang atas izin-Nya niat-niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Aamiin*.

Alhamdulillah, dengan izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian dalam proses penyusunan skripsi penulis juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Muoharram, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M. Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Junanah, M. IS selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang selalu sabar membimbing dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Yusdani, M. Ag selaku Ketua Program Doktor Hukum Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan

ilmu dan pengetahuan kepada penyusun selama studi kuliah berlangsung.

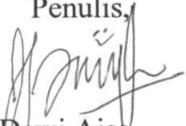
7. Teman-teman seangkatan penulis di Magister Ilmu Agama Islam umumnya dan jurusan Pendidikan Islam 2017 khususnya yang selalu saling membantu dalam kegiatan apapun.
8. Anggit Hadi Prasaja S.Pd, Fyrdaus Doni Fadholi S.Pd, Nurul Hafidah S.Pd yang senantiasa meluangkan waktunya, tenaga, pikiran, membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan penyusunan tesis.
9. Sahabat-sahabat penulis, BKA, BASKOMSOSUWIT, KECEH, FAFIFUFAMS, ALPHARD, Ipih, Niken, Diajeng, Anabel, Mbahcoe, Khanza, anggita, dedy, ojal, omjon, buton, kakak, fajar, dan lain-lain yang belum tersebut termakasih untuk pengalaman, kritik, saran, nasehat, doa dan bimbingannya selama penulis menjalani masa-masa kuliah.
10. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa, bantuan dan dukungannya.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun akan menjadi amal baik dan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu terdapat dalam tesis ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi terbuka selebar-lebarnya, sepanjang hal yang disampaikan mengarah pada kebaikan dan kesempurnaan.

Di akhir kata ini, teriring harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat adanya, bagi penyusun maupun bagi masyarakat umumnya.
Amiiiiiiiiinnnnnn

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 September 2019

Penulis,

Dewi Aisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACK</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	24
C. Hipotesis	44
BAB III METODE PENLITIAN	46

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	46
B. Subjek Penelitian	46
C. Tempat atau Waktu Penelitian.....	46
D. Variabel dan Definisi variabel	46
E. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	47
F. Instrumen Penelitian	49
G. Uji Validitas dan reliabilitas	55
H. Teknik Pengumpulan Data	57
I. Teknik Analisis Data	59
J. Uji Asumsi	59
BAB IV HASIL DAN ANALISI PENELITIAN.....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Analisis Penelitian	87
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga, karena anak adalah buah hasil kasih sayang orang tua tersebut sekaligus amanah dari Allah yang harus dipelihara dan dididik dengan sebaik-baiknya. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak terutama adalah ibu sebagai *madrasah* pertama yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak sesuai dengan sebuah.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan maupun penelitian dengan mudah.¹ Potensi baik dan buruk terdapat dalam diri manusia. Menjadi baik atau buruk tergantung kepada pilihan individu tersebut ke arah yang mana yang ia pilih. Apabila potensi baik lebih dominan, maka baiklah individu tersebut.

Sebaliknya, apabila dominanan yang lebih buruk, maka buruklah individu tersebut. Dalam persoalan akhlak ada yang disebut dengan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

¹ Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Al-Mawardi prima, 2004), hlm. 3.

Akhlak yang baik lazim dikenal dengan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak mulia). Sementara akhlak yang buruk disebut dengan *al-akhlakul madzmumah* (akhlak tercela).

Menurut Quraish Shihab akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam dan keanekaragaman ditinjau dari berbagai sudut, antara lain nilai kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk, serta dari objeknya, yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan.² Beliau kemudian berargumen pada surat al-Lail: 4 sebagai berikut: “Sungguh, usahamu memang beraneka macam”. (QS. Al-Lail: 4)

Dalam agama Islam, Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang dijadikan teladan, sebagaimana di dalam Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (QS. al-Qalam : 4) dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional akhlak mulia, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .

Akhlak mulia begitu penting dalam kehidupan manusia sehingga dicantumkan dalam salah satu tujuan dari penyelenggaraan pendidikan yang telah disebut dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS di atas. tetapi yang menjadi persoalan adalah apakah tujuan tersebut telah tercapai. Bangsa Indonesia saat ini tengah mengalami degradasi moral atau dengan kata lain penurunan kualitas

² Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu' I Ataas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet. Ke-6, hlm. 253-254.

akhlak ditandai dengan banyaknya penyimpangan yang telah dilakukan terutama oleh mahasiswa. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan para remaja sebagai peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa merupakan bentuk dari belum tercapainya tujuan pendidikan.

Mahasiswa adalah agen perubahan dan diharapkan bisa membantu memberi solusi untuk permasalahan masyarakat, bukan menambah kegelisahan masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa mempunyai peran moral, sosial dan intelektual yang bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri juga membawa manfaat bagi lingkungannya. Tetapi banyak mahasiswa yang melakukan penyimpangan yang dikenal dengan kenakalan-kenakalan mahasiswa seperti, seks bebas yang berujung dengan aborsi, tawuran, penyalahgunaan narkoba, melanggar tata tertib yang ada di lingkungan masyarakat termasuk lingkungan universitas.

Akhlak mulia merupakan tujuan Pendidikan yaitu mahasiswa sebagai peserta didik yang merupakan indikator tujuan Pendidikan tersebut, sehingga tujuan tersebut belum tercapai, dan karena kenakalan-kenakalan tersebut bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Apabila hal tersebut dibiarkan saja bisa membuat pelakunya dijauhi teman sejawat, akan sulit dipercaya orang lain. Dalam dunia pekerjaan juga akan sulit diterima di lingkungan pekerjaannya.

Mahasiswa mempunyai akhlak yang terbentuk dari berbagai faktor. Diantaranya adalah latar belakang pendidikan. Dimana mahasiswa tersebut pernah tinggal di lingkungan pesantren atau di lingkungan sekolah umum. Walaupun setiap sekolah selalu mengajarkan akhlak yang baik tetapi tidak menutup kemungkinan pada kenyataannya banyak mahasiswa yang mempunyai penurunan akhlak.

Lingkungan Pendidikan dibagi menjadi tiga bagian oleh Ki Hajar Dewantara yaitu lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama. Karena mahasiswa hidup dan tinggal di

lingkungan keluarga sehingga kewajiban orang tua yaitu memberikan Pendidikan yang layak dan baik, diantaranya dengan memilihkan tempat pendidikan untuk anaknya belajar di luar lingkungan keluarga. Apabila orang tua mengabaikan pendidikan anaknya maka ia adalah orang tua yang tidak bertanggung jawab.

Ilmu agama diajarkan di lingkungan pesantren dengan harapan ketika peserta didik lulus dari pesantren menjadi ulama/ pemuka agama yang menguasai ilmu agama. Dengan mengajarkan ilmu agama diharapkan bisa memberikan pengaruh positif bagi perkembangan akhlak peserta didik. Dengan pengawasan kyai serta para pengurus pondok pesantren. Karena pengawasan tersebut tidak bisa dilaksanakan setiap waktu sehingga memungkinkan peserta didik (santri) yang nakal melakukan penyimpangan atau pelanggaran tata tertib pesantren. Yang sering terjadi seperti pencurian, senioritas dengan melakukan bullying oleh senior kepada juniornya. Berdasarkan pengalaman teman-teman yang di ceritakan kepada penulis, di antara pelanggaran tata tertib yang pernah terjadi di pesantren misalnya adanya santri santri melakukan pacaran, keluar asrama tidak memperhatikan waktu sesuai waktu yang ditentukan oleh pondok pesantren, tidak menjaga nama baik pesantren dan berbagai pelanggaran tata tertib lainnya.

Sekolah umum berbeda dengan pesantren yang bisa secara 24 jam mengawasi peserta didiknya, melainkan sekolah umum bisa mengawasi dan mengarahkan peserta didiknya di waktu jam sekolah saja secara maksimal. Serta pelajaran yang diterima oleh sekolah umum juga berbeda dengan yang diterima dari mereka yang tinggal di pondok pesantren. Ketika seorang anak sudah di masukan ke pesantren tidak jarang para orang tua menganggap semua urusan sudah diserahkan kepada pihak pesantren kemudian kurang memantau aktifitas anaknya dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak yang tidak tinggal di pesantren yaitu di rumah kos atau rumah kontrakan.

Mereka para orang tua akan lebih sering menelpon anaknya dan memantau aktifitasnya.

Imam Al-Ghazali di dalam kitab *Ihya' ulumudin* menjelaskan : (Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan). Indikator manusia berakhlak (*husn al-khuluq*), kata Al-Ghazali, adalah tertanamnya iman dalam hatinya. Sebaliknya manusia yang tidak berakhlak (*su'u al-khuluq*) adalah manusia yang ada nifaq di dalam hatinya.³

Akhlak yang mulia sangat penting untuk dimiliki semua orang, terutama bagi mereka yang sudah menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi seharusnya mereka memiliki akhlak yang mulia dibandingkan dengan mereka yang tidak menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi, apalagi ketika seseorang tersebut merupakan mahasiswa fakultas ilmu agama islam tentunya besar harapan masyarakat bahwa mereka memiliki akhlak yang lebih mulia dibandingkan mahasiswa di jurusan lainnya. Namun tidak semua memilikinya bahkan beberapa akhlak mahasiswa yang belum tergolong akhlak mulia walau mereka mengetahui ilmunya. Padahal mahasiswa merupakan agen perubahan maka seharusnya bisa lebih mengamalkan ilmunya diimbangi dengan akhlak yang mulia.

Tanggung jawab orang tua adalah Pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting karena anak merupakan amanah dari Allah. Salah satu yang harus diberikan oleh orang tua adalah pendidikan akhlak yang baik. Dalam beberapa kesempatan ketika observasi di lapangan. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang non pesantren supaya mereka memiliki perilaku

³ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Jilid III*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah), hlm. 52.

yang terpuji lagi luhur yang biasa diajarkan oleh Pendidikan pesantren dalam memahami akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kemudian ketika observasi disini peneliti megumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan serta pengindraan. penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan hasil pengamatan tersebut peneliti mengamati beberapa mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 terlihat mempunyai akhlak yang cenderung sama antara mereka yang dari pondok pesantren dengan non pondok pesantren, gambarannya mahasiswa pesantren dilihat sebagai pribadi yang memiliki akhlak yang baik dibandingkan non pesantren karena selain dari pola asuh orang tua nya mereka juga mendapatkan asuhan dari pesantren yang mereka jadikan tempat belajarnya, tetapi dari beberapa mahasiswa pesantren juga terlihat tidak mencerminkan akhlaknya sebagai santri sebuah pondok pesantren mereka melakukan kenakalan seperti meninggalkan shalat, mencuri, bermesraan di tempat umum dengan bukan mahramnya. Sementara dalam kesempatan yang lain peneliti melihat juga mereka yang non pondok pesantren akan tetapi memiliki akhlak mulia yang biasa terlihat dimiliki oleh mereka yang dari pondok pesantren yang mana mereka non pondok pesantren tidak mendapatkan asuhan dari lingkungan pondok pesantren secara formal. Bahkan, dalam beberapa kesempatan lainnya mereka yang non pondok pesantren terlihat lebih religius dibandingkan mereka yang dari pesantren. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI UII ANGKATAN 2016 YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESANTREN DAN NON PESANTREN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengukur seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren?
 - b. Mengukur seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan khususnya ilmu Pendidikan Islam, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu tentang pola asuh terhadap akhlak mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan pesantren dengan non pesantren. Juga sebagai pendukung teori-teori pola asuh sebelumnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini sebagai renungan bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pola asuh dan akhlak. Selain itu diharapkan penelitian ini memberikan manfaat:

1) Bagi Universitas Islam Indonesia

Dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

2) Bagi Fakultas Ilmu Agama Islam

Bisa meningkatkan kualitas pendidikan akhlak untuk membentuk akhlak yang lebih baik kepada mahasiswa.

3) Bagi pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hasil pendidikan akhlak sehingga menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi demi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan. Menjadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan mengembangkan penelitian sebelumnya.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa pendahuluan yang gambaran umum latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penulisan tesis.

Bab II adalah kajian penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis. pada bab ini penulis mencantumkan

berbagai pendapat dari beberapa para ahli mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Baik dari segi definisi teori, indikator dan hubungan antara teori yang satu dengan yang lainnya. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: pencantuman penelitian terdahulu sebagai refensi dan menjelaskan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III adalah Metode Penelitian, adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu Jenis Penelitian dan pendekatan Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas instrument, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah hasil dan analisis penelitian, pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini sebagai berikut: seperti gambaran umum mengenai sekolah, prosedur analisis data, uji persyaratan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan penelitiannya.

Bab V adalah Penutup, adapun yang akan dijelaskan dalam bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya maupun untuk sekolah dan penulis. Agar hasil dari penelitian penulis ini mendapat kritik serta perbaikan-perbaikan demi kesempurnaan penelitian penulis selanjutnya dan juga bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi peneliti-peneliti atau para ilmuan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penelitian dan pengkajian ilmiah yang berjudul “Perbandingan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Mahasiswa PAI UII Angkatan 2016 Yang Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non Pesantren” belum ada yang mengkajinya. Serta yang mengangkat tema dari judul tersebut masih sedikit khususnya di koleksi perpustakaan UII. Namun untuk referensi dan menghindari plagiasi, ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

Pertama, Bambang Hermanto (2006) Dalam Penelitiannya Yang “Berjudul Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Antara Siswa Yang Berasal Dari SLTP Dengan Madrasah Tsanawiyah Di SMK Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal”. Menemukan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari SLTP dan dan Madrasah tsanawiyah ketika menempuh studi di SMK. Perbedaan itu disebabkan oleh salah satunya adalah jumlah jam pelajaran PAI di SLTP lebih sedikit dengan jumlah jam mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang berasal dari Madrasah

Tsanawiyah memiliki prestasi belajar pendidikan agama islam lebih tinggi dibanding dengan siswa yang bersal dari SLTP.⁴

Kedua, jurnal tahun 2014 yang berjudul “*Perbedaan Perilaku Prosocial Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Berbasis Pondok Pesantren Dan Sekolah Menengah Umum (SMU)*” yang disusun oleh Kurniawan Harefa, Endang Sri Indrawati fakultas psikologi Universitas Diponegoro. Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Aliyah Asy Syarifah Mranggen Demak dan siswa SMA Ronggolawe Semarang yang ditunjukkan oleh nilai t hitung = 2,368 dengan $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Perilaku prososial siswa Madrasah Aliyah Asy Syarifah lebih tinggi sebesar 124,94 dibandingkan dengan rata-rata perilaku prososial pada SMA Ronggolawe Semarang sebesar 119,21 dengan perbedaan rata-rata sebesar 5,739. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa siswa di Madrasah Aliyah (MA) berbasis pondok pesantren mempunyai perilaku prososial lebih baik dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum.⁵

Ketiga, tesis tahun 2016 yang berjudul “*Perbedaan Tingkat Moral Siswa Antara Sekolah Berbasis Islam Dengan Sekolah Umum.*” disusun oleh Utama Yoga, Okta and , Setiyo Purwanto, S.Psi. M.Si and, Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitiannya adalah ada perbedaan yang signifikan antara sekolah berbasis Islam dengan sekolah umum, Sekolah berbasis Islam memiliki rata-rata 87,31, sedangkan untuk Sekolah Umum memiliki rata-rata 84,60. Sekolah berbasis

⁴ Bambang Hermanto, “Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Antara Siswa Yang Berasal dari SLTP dengan MTS di SMK Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2006, hlm. vii

⁵ Kurniawan Harefa, Endang Sri Indrawati, “Perbedaan Perilaku Prosocial Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Berbasis Pondok Pesantren Dan Sekolah Menengah Umum (SMU)” dikutip dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7544> diakses pada hari Jum'at tanggal 1 juni 2018 pukul 13.02 WIB.

Islam adalah memiliki tingkat Moral lebih tinggi dari sekolah umum.⁶

Keempat, jurnal yang berjudul “*Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren*” disusun oleh Moch. Khafidz Fuad Raya Dosen Sekolah Tinggi Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember. Hasil penelitiannya adalah Antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren mempunyai beberapa perbedaan yang mencolok, namun keduanya dapat mengisi satu sama lain terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan bangsa.⁷

Kelima, jurnal yang berjudul “*Sekolah Versus Pesantren Sebuah Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik*” disusun oleh Amrizal UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitiannya yaitu Sekolah-Pesantren adalah lembaga pendidikan ideal untuk Indonesia yang dibawa ke dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang baru. Integrasi dan pilihan kedua institusi dilakukan karena memiliki perbedaan mendasar yang saling bertentangan; Sekolah memiliki keunggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi gagal dalam pengembangan moral dan karakter. sementara pesantren sebaliknya, dikenal memiliki pengalaman dan sukses dalam membina semangat dan akhlak para mahasiswanya tetapi tidak mampu dalam mengembangkan ilmu dan teknologi. Praxis sekolah pesantren bersandar pada konsep dasar manusia. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah-pesantren begitu mirip dengan teknik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, semua

⁶ Utama Yoga, dkk, “*Perbedaan Tingkat Moral Siswa Antara Sekolah Berbasis Islam Dengan Sekolah Umum.*” Dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/42978/> diakses pada hari Jum’at 1 juni 2018 pukul 20.30 WIB.

⁷ Moch. Khafidz Fuad Raya, “*Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren*” dikutip dari <http://ejournal.inidalwa.ac.id/index.php/diayah/article/view/30> diakses pada hari jum’at tanggal 1 juni 2018 pukul 21.02 WIB.

tetap dalam kerangka pengembangan dan pemberdayaan potensi siswa sebagai manusia. Dengan demikian, sekolah-pesantren diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang ideal nondikotomik.⁸

Keenam, Muhammad Firman (2013), "*Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Berasal Dari SMP Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan*" Menemukan perbedaan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemahaman materi pendidikan agama islam, persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, penggunaan metode pembelajaran, dan keragaman sosial ekonomi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif. Sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data adalah angket terbatas, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini mengikuti model *miles and huberman* yang meliputi empat tahapan yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, siswa Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan yang berasal dari SMP memiliki keunggulan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlaq dan mata pelajaran Fiqih, karena perwujudan perilaku dan sikap belajarnya sangat baik. Sedangkan kelemahan mata pelajaran Alquran hadits karena mata pelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran pendidikan agama islam ketika di SMP. Kedua, siswa Aliyah Negeri Balikpapan yang berasal dari MTS memiliki keunggulan

⁸ Amrizal, "Sekolah Versus Pesantren Sebuah Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik" dikutip dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/352> diakses pada hari jum'at tanggal 1 juni 2018 pukul 21.12 WIB.

dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Alquran hadist, kerena sikap dan perilaku pada mata pelajaran ini sudah baik sejak mereka belajar di MTS. Sedangkan, kelemahan adalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mata pelajaran Fiqih, karena perwujudan perilaku dan sikap belajar yang kurang baik meskipun mata pelajaran ini sudah diajarkan di sekolah sebelumnya.⁹

Ketujuh, jurnal tahun 2015 yang berjudul “*Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter ; Tinjauan Psikologis*”, yang disusun oleh Rela Mar’ati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah Islamiyah Karya Pembangunan. Hasil penelitiannya adalah pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pembentukan nilai karakter pada siswa, dan pesantren berkontribusi besar terhadap karakter pendidikan di Indonesia, karena nilai-nilai yang berlaku dalam pembentukan karakter kargo yang mengandung pesantren.¹⁰

Kedelapan, Muhsin An-Syadili Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “*Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Pada Siswa Madrasah Aliyah Yang Berasal Dari SLTP Umum Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri Awipari Tasikmalaya)*” Menemukan bahwa kesulitan belajar siswa MAN Awipari tasikmalaya yang berlatar belakang sekolah yang berbeda dapat diatasi melalui bimbingan belajar khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, anantara lain dengan mengadakan les tambahan untuk mata pelajaran yang

⁹ Muhammad Firman, “Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Berasal Dari SMP Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan”, *tesis magister*, yogyakarta: MSI UII, 2013, hlm xiii.

¹⁰ Rela Mar’ati, “Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter ; Tinjauan Psikologis” dikutip dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/162> diakses pada hari jum’at tanggal 1 juni 2018 pukul 13.00 WIB.

dianggap sulit tersebut. Cara ini dinilai sangat efektif untuk mengurangi kesenjangan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN awipari Tasikmalaya. Namun demikian, pembimbing materi pendidikan agama islam harus dilembagakan oleh sekolah, sehingga siswa yang bersal dari SLTP wajib mengikuti kegiatan pembibingan tersebut.¹¹

Kesembilan, Fauziah, Yuli Nurul (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam :Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011*”. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan siswa sekolah dasar dalam berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif di kelas V sekolah dasar. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan di 11 buah sekolah dasar di Kota Bandung pada Tahun Ajaran 2010-2011. Subyek penelitian adalah lima orang guru tersertifikasi melalui portofolio, lima orang guru tersertifikasi melalui diklat dan lima orang guru yang tidak tersertifikasi. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menganalisis RPP, merekam proses pembelajaran guru untuk mengobservasi PBM yang dilakukan guru, melakukan tes kepada siswa dan pengisian angket oleh guru dan siswa. Seluruh data yang diperoleh selama penelitian diolah dan dianalisis ditunjang dengan teori yang ada. Khusus untuk menganalisis video pembelajaran, peneliti menggunakan software “Videograph”. Hasil penelitian ini adalah guru sudah merencanakan keterampilan berpikir kreatif

¹¹ Muhsin An-Syadili, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Pada Siswa Madrasah Aliyah yang Berasal dari SLTP Umum melalui Bimbingan Belajar Keagamaan (Penelitian di MAN Awipari Tasikmalaya)”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 1999, hlm vii.

dalam RPP, namun sangat kurang dalam PBM. Guru tersertifikasi lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dibandingkan guru tidak tersertifikasi. Tidak ada peran pembelajaran IPA yang berarti dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan bahwa guru harus dipacu untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.¹²

Kesepuluh, Nuraisyah, Syafwan Rozi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan Dan Hukum Formal (Studi Terhadap Kode Etik Mahasiswa Stain Bukittinggi Tahun 2014)” hasil penelitiannya yaitu penerapan kode etik siswa adalah seperangkat proses untuk menentukan nilai, ide, cita-cita etika yang harus dipatuhi oleh siswa. Untuk melaksanakan dan mencapai tujuan-tujuan ini, komunitas akademik mengeluarkan peraturan kode etik yang terkandung dalam surat keputusan Ketua No. Sti.04.1 / PP.02.3 / 299/2011 yang mengatur ketertiban, disiplin dan kegiatan kemahasiswaan di STAIN Bukittinggi. Penelitian ini mengungkapkan tentang realitas objektif etika siswa, penerapan kode etik siswa, dan mengukur langkah-langkah dan upaya untuk memandu kode etik siswa di STAIN Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif lebih cenderung menggunakan analisis data yang mendalam, sedangkan kuantitatif dibatasi berdasarkan temuan kuesioner. Dalam penelitian kuesioner ini, metode dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang memadai dan menyeluruh tentang kode etik. Karena penelitian ini merupakan pendekatan gabungan, maka dalam hal ini teknik

¹² Fauziah, Yuli Nurul, “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam :Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011*”. thesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011, hlm. Vii.

pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi akan digunakan.¹³

Kesebelas, Ulaan, dkk (2013) dalam penelitiannya “*Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Manganitu Dengan Kemampuan Akademik Yang Berbeda*” dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Pembelajaran Biologi di sekolah SMA Negeri 1 Manganitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi masih menggunakan model konvensional, dimana proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru, sementara peran dari siswa kurang dilibatkan sehingga siswa pasif, dan merasa bosan atau jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini berimbas pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model TAI (Team Assisted Individualization) dan kemampuan akademik beserta interaksinya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan statistik anкова, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kenaikan nilai untuk siswa berkemampuan akademik tinggi yang diajar dengan model TAI adalah 206% dan untuk kemampuan akademik rendah adalah 233 %, sedangkan pada kelas kontrol persentase nilai untuk siswa berkemampuan akademik tinggi adalah 184.83% dan siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 196.47%, dengan demikian model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan akademik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana siswa dengan kemampuan akademik tinggi hasil belajarnya lebih tinggi

¹³ Nuraisyah Nuraisyah dan Syafwan Rozi, “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan Dan Hukum Formal (Studi Terhadap Kode Etik Mahasiswa Stain Bukittinggi Tahun 2014)” dikutip dari <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/alhurriyah/article/view/481> diakses pada hari senin tanggal 16 september 2019 pukul 13.00 WIB.

dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan akademik rendah.¹⁴

Kedua belas, Joko Tri Suharsono, Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo, jurnal yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan dengan Analisis univariat menunjukkan 25% dengan pola asuh otoriter, 30,3% dengan pola asuh pasif, dan 44,7% orang tua dengan pola asuh demokratis. Analisis terhadap kemampuan sosial menunjukkan 42,1% substansial, 26,3% sedang, dan 31,6% memiliki kemampuan sosial terbatas. Anak-anak dengan pola asuh otoriter memiliki 5,3% anak dengan kemampuan sosial substansial, 36,8% sedang, dan 57,9% anak dengan kemampuan sosial terbatas. Anak-anak dengan pola pengasuhan pasif memiliki 17,4% substansial, 43,5% sedang, dan 39,1% anak dengan kemampuan sosial terbatas. Anak-anak dengan pola asuhan demokratis memiliki 79,4% anak dengan sosialabilitas substansial, 8,8% sedang, dan 11,8% anak-anak dengan kemampuan sosial terbatas. Analisis bivariat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial pada anak prasekolah dengan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara dengan $p = 0,000$. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial anak prasekolah di Pertiwi TK di

¹⁴ Ulaan, dkk. “Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Manganitu Dengan Kemampuan Akademik Yang Berbeda” dikutip dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=99971>, diakses pada hari jum'at tanggal 1 Juni 2018 pukul: 15.16 WIB. JSME MIPA UNIMA Vol 1, No 2 (2013): Biologi.

Purwokerto Utara ($p = 0,000$). Metode yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional.¹⁵

Ketiga belas, Rosa Susanti, jurnal yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa” hasilnya yaitu Pendidikan karakter mengajarkan cara berpikir dan perilaku kebiasaan yang membantu pelajar untuk hidup dan bekerja bersama dengan keluarga, masyarakat, dan negara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih dengan serius, berkesinambungan dan proporsional untuk mencapai bentuk karakter yang ideal.¹⁶

Keempat belas, Zairina Qonita Muna, tesis yang berjudul “pengaruh kebijakan penyelenggara Pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum” hasilnya uji korelasi dengan uji kendall-tau nilai koefisien korelasi antara variabel kebijakan dengan pengembangan kurikulum sebesar 0.358. maka pengaruh kebijakan penyelenggara Pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum adalah signifikan, rendah, dan searah. Nilai koefisien korelasi antara variabel kebijakan dengan evaluasi pembelajaran sebesar 0.071, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan sekolah penyelenggara Pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran adalah tidak signifikan.¹⁷

¹⁵ Joko Tri S, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara” dikutip dari <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/239> diakses pada hari senin tanggal 17 september 2019 pukul 13.00 WIB.

¹⁶ Rosa S, “Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa” dikutip dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46> diakses pada hari senin tanggal 17 september 2019 pukul 13.10 WIB.

¹⁷ Zairina Qonita Muna, “pengaruh kebijakan penyelenggara Pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum”,

Kelima belas, Sri Hardiyanti, NIM. 13410057 (2017)
 Tesis yang berjudul *“Perbandingan Pola Belajar Mahasiswa Santri Dan Non Santri (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pola belajar yang paling banyak dilakukan mahasiswa santri adalah dengan diskusi dan mandiri 2) pola belajar yang banyak dilakukan mahasiswa non santri adalah dengan mandiri kemudian di diskusikan kepada teman atau dosen 3) perbandingan pola belajar mahasiswa santri dan non santri mempunyai banyak perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama mempunyai alokasi waktu untuk belajar, memiliki pola belajar masing-masing, mempunyai tanggung jawab untuk belajar, pola belajar yang dilakukan dengan diskusi akan membutuhkan waktu yang lama, pola belajar mandiri lebih cepat merasa bosan, dan pola belajar tutor sebaya membutuhkan kedekatan dengan orang lain. Perbedaannya adalah (1) alokasi waktu belajar mahasiswa santri lebih teratur sedangkan mahasiswa non santri kurang teratur (2) Jadwal kegiatan santri lebih teratur dan disiplin dan mahasiswa non santri jadwal kegiatan kurang teratur dan kurang disiplin (3) mahasiswa santri terikat dengan peraturan pondok pesantren sedangkan mahasiswa non santri lebih bebas (4) pola belajar mandiri mahasiswa santri menyesuaikan dengan jadwal pondok pesantren sedangkan pola belajar mandiri mahasiswa non santri bisa kapan saja (5) bidang keilmuan keagamaan mahasiswa santri lebih unggul. Kelebihan mahasiswa santri dengan pola belajar diskusi sudah ada ketersediaan teman. Sedangkan kelebihan mahasiswa non santri pola belajar mandiri lebih tenang dan efektif. Kekurangan mahasiswa santri pola belajar mandiri

sulit mencari lingkungan yang efektif. Kekurangan mahasiswa non santri pola belajar diskusi sulit mencari teman.¹⁸

Keenam belas, Umi Hanik, “pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas xi sman 2 bantul tahun pelajaran 2018/2019.” tesis MIAI UII Yogyakarta, 2019. Hasilnya, terdapat pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap minat dan hasil belajar siswa yang lebih baik setelah dilakukan postes. Besar pengaruh tutor sebaya terhadap minat dan hasil adalah sebesar 0.049 atau 4.9% dan 95.1%. hal ini menunjukkan bahwa banyak pengaruh variabel lain yang ada diluar model penelitian seperti metode selain tutor sebaya, lingkungan belajar, kemampuan tutor teman sebaya, keluarga dan sebagainya.¹⁹

Tabel 2.1 perbedaan fokus dengan penelitian terdahulu

no.	perbedaan fokus penelitian	
	penelitian terdahulu	penelitian sekarang
1	perbedaan prestasi belajar siswa sekolah	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
2	Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Madrasah	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua

¹⁸ Sri Hardiyanti, “Perbandingan Pola Belajar Mahasiswa Santri Dan Non Santri (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/25190/> diakses pada hari senin tanggal 3 Desember 2018 pukul. 18.25 WIB.

¹⁹ Umi Hanik, “pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas xi sman 2 bantul tahun pelajaran 2018/2019.” Tesis, Yogyakarta: Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2019, hlm. Vii.

3	perbedaan moral siswa madrasah dengan sekolah umum	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
4	Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
5	format baru menghilangkan dikotomik sekolah dengan pesantren	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
6	Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
7	Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
8	Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
9	komparasi kemampuan guru dalam pendidikan	akhlak masiswa pesantren dengan non pesantren berdasarkan pola asuh oleh orang tua
10	Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan Dan Hukum Formal	pengaruh pola asuh terhadap akhlak mahasiswa pesantren dan non pesantren
11	Pengaruh Model Team Assisted Individualization	pengaruh pola asuh terhadap akhlak mahasiswa pesantren dan non pesantren

	(TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa	
12	Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah	pola asuh terhadap akhlak mahasiswa pesantren dan non pesantren
13	Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa	pengaruh pola asuh terhadap akhlak mahasiswa pesantren dan non pesantren
14	pengaruh kebijakan penyelenggara Pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum	pengaruh pola asuh terhadap akhlak mahasiswa pesantren dan non pesantren
15	Perbandingan Pola Belajar Mahasiswa Santri Dan Non Santri	pengaruh pola asuh terhadap akhlak mahasiswa pesantren dan non pesantren
16	pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa	pengaruh pola asuh terhadap akhlak mahasiswa pesantren dan non pesantren

Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain mencari pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa peneliti akan lebih fokus pada akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang mempunyai latar belakang pendidikan dari pesantren dengan non pesantren. terbentuk berdasarkan pola asuh orang tuanya. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengembang penelitian terdahulu dan peneliti hanya menjadikan penelitian terdahulu sebagai gambaran atau arahan dan juga petunjuk dalam

melaksanakan penelitian. Dengan harapan supaya peneliti lebih mudah dalam menganalisa masalah yang ada kaitannya dengan pola asuh dari orang tua kepada mahasiswa jurusan PAI FIAI UII Angkatan 2016 yang berlatar belakang pendidikan pesantren maupun non pesantren.

B. Landasan Teori

Di dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Darmo Susanto mengungkapkan bahwa keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak pertama mendapat pengaruh. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.²⁰

Selain mengungkapkan bahwa lingkungan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga, Darmo Susanto juga mengungkapkan bahwa keluarga merupakan pemberi pengaruh-pengaruh alami yang oleh karenanya dapat disebut lingkungan pendidikan pertama bagi anak, dimana dalam hal ini peranan orang tua menjadi salah satu dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa depan anak nantinya, sebab dalam lingkungan keluarga seorang anak juga pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadian dirinya kelak.²¹

Dari sini kita dapat mengambil kesimpulan betapa pentingnya pembinaan akhlak dari orang tua, terutama seorang ibu yang mengasuh anak, memberi perlindungan, serta memberikan rangsangan maupun pendidikan. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu

²⁰ Darmo Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994), hlm. 312.

²¹ Ibid., hlm. 313.

berhubungan dengan orang lain secara benar. Cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh orang tua.²²

Pada dasarnya pola asuh pada suatu keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pola Asuh

Menurut Chadib Thoha pola asuh adalah suatu cara yang terbaik yang bisa ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Jika dikaitkan dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab primer, apabila tanggung jawab yang dimaksud tidak dilaksanakan, maka anak-anaknya bisa mengalami kebodohan dan lemah untuk menghadapi kehidupan pada zamannya. Pada dasarnya anak adalah amanah jadi harus dipelihara dan anak merupakan hasil dari buah kasih sayang antara kedua orang tua yang diikat oleh tali perkawinan yang sah dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam.²³

Menurut pandangan islam keluarga merupakan lingkungan pertama dalam interaksi dan mendapatkan unsur-unsur serta ciri-ciri dari kepribadian bagi individu. Maka di lingkungan keluarga orang tua berkewajiban menciptakan pola asuh yang tepat. Dalam kehidupan sekarang banyak terjadi kenakalan anak, hal tersebut

²² Moh. Shochib., *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta : Rineka Cipta,1998), hlm. 2.

²³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 350.

akibat latar belakang yang serba *semrawut*, dengan demikian sebaiknya pola asuh orang tua sebagai faktor dasar dalam pembentukan pribadi anak benar-benar mencerminkan pola asuh yang diterapkan orang tuanya. Semua perbuatan anak yang dijadikan tali pengendali berasal dari orang tuanya. Semua perbuatan anak yang dijadikan tali pengendali berasal dari orang tuannya sendiri, orang tua merupakan suatu basis penting dalam menanggulangi kenakalan anak-anaknya, sedang sekolah hanya sekedar faktor penunjang maka jangan terlalu berharap dari sekolah sebelum dasarnya ditanam dengan kokoh. Oleh karena itu orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak-anaknya harus berdasarkan nilai-nilai atau norma Islami. Orang tua tidak hanya cukup menanamkan ketauhidan saja tetapi yang lebih penting adalah mensosialisasikan ketauhidan tersebut dalam perbuatan nyata.²⁴

Demikianlah peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial masyarakat maupun tinjauan individu. Persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga bisa berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perilaku yang benar-benar baik dalam perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa dan sekaligus berkepribadian secara Islami, sehingga bisa diandalkan menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya.²⁵ Mendidik anak tidak hanya menjadi tugas para Ibu, tetapi juga menjadi tugas Bapak. Lihatlah figur-figur Bapak teladan yang diabadikan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 352.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 353.

khusus dalam Al-Qur'an (misalnya Nabi Ya'qub a.s., Nabi Ibrahim a.s., Luqman Al-Hakim, dan sebagainya).

Pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak bermacam-macam, setiap orang tua punya gaya sendiri dalam mendidik anaknya. Perlu dipahami bahwa anak tumbuh dan berkembang secara bertahap. Beberapa materi yang penting sejak dini ditanamkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan untuk melakukan pembiasaan pendidikan akhlaq, pendidikan emosi, beribadah, dan sebagainya. Dalam mentransfer materi-materi itu dilakukan dalam proses pendidikan yang tujuannya adalah menanamkan supaya bisa terinternalisasi dalam diri anak. antara lain dalam mengajarkan nilai-nilai pada anak, termasuk nilai kedisiplinan. Tidak bisa dipungkiri bahwa nilai ini akan berguna bagi kehidupan anak di masa mendatang.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini bisa dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung berarti bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah efek-instruksional yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu. Secara tidak langsung pendidikan bisa

dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tuanya seperti, bertutur kata yang baik, bagaimana memperlakukan saudaranya, menolong sesama, sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, hubungan antara suami dengan istri. Semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya.

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Maka ada tiga jenis dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya menurut Hurlock, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi

perilakunya. Perbedaan seperti sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.²⁶

Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil misalnya jam istirahat atau jam tidur, macam atau jenis bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki, dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain.²⁷

b. Pola asuh demokratis

Demokrasi merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak. Sedangkan bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif. Dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Ia bertindak sebagai seorang kawan yang lebih berpengalaman dan turut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan. Pola asuh

²⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm.111-112.

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 355.

demokratis paling tidak mencerminkan pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif. Dengan demikian pola asuh demokratis merupakan pola asuh positif yang mendorong anak untuk bebas tapi masih membatasi dan mengontrol tindakan mereka, percakapan ekstensif diizinkan, menghasilkan anak yang kompeten secara sosial.²⁸

Sementara itu bentuk pola asuh demokratis berdasarkan teori *convergence* yaitu bahwa perkembangan manusia itu bergantung pada faktor dari dalam dan luar, maksudnya bahwa pendidikan dalam hal ini mengasuh itu bersifat maha kuasa dan mengasuh juga tidak bisa bersifat tidak berkuasa. Oleh sebab itu mengasuh anak harus seimbang, yaitu tidak boleh membiarkan dan memberi kebebasan sebebas-bebasnya dan juga jangan terlalu menguasai anak, tetapi mengasuh harus bersikap membimbing ke arah perkembangan anak.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan

²⁸ John W. Santrock, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.

kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Oleh karena itu dalam keluarga orang tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya. Pola asuh demokratis ini merupakan kajian penulis dalam rangka mencari hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan keberagamaan anak.

Adapun indikator-indikator pola asuh demokratis diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari, “disiplin” sering dikaitkan dengan “hukuman”, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas, disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan bisa membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran), dan bisa pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib. Dalam praktik sehari-hari disiplin biasanya dijumpai pada anggota militer, para siswa sekolah, para karyawan Instansi Pemerintah dan Swasta dan lain sebagainya. Hati merasa senang dan gembira melihat segala sesuatu yang dilakukan secara disiplin dan tertib. Keinginan untuk menegakkan disiplin adalah sejalan dengan fitrah manusia.

Sedangkan pengertian disiplin menurut J.B. Syke dalam buku *"The Concise Oxford Dictionary of Current English"*, mendefinisikan sebagai berikut:

"Branch of instruction or learning, mental and moral training whereby as effecting this system of rules for conduct, behaviour according to established". (Bagian dari pengajaran atau pembelajaran, latihan mental dan moral sebagai akibat sistem pranata untuk mengarahkan perilaku sesuai dengan yang ditetapkan)".

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa disiplin adalah upaya mengarahkan dan mengendalikan diri, yang berarti suatu usaha untuk mengarahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada.

Disiplin sangat perlu ditanamkan pada anak, sebab disiplin adalah pendidikan untuk mengajarkan pengendalian diri, dengan peraturan,

contoh dan teladan yang baik. Dalam proses penanaman kedisiplinan orang tua juga harus membina hubungan baik dengan anak-anak, agar kedisiplinan yang diajarkan oleh orang tua benar-benar diterima dan dilaksanakan oleh anak. Mengingat anak itu butuh dihargai, diakui keberadaannya dan sebagainya.

Untuk menjadikan kedisiplinan itu efektif, harus memenuhi tiga kriteria, yaitu:

- a) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan | perubahan atau pertumbuhan pada anak
- b) Memelihara harga diri anak
- c) Memelihara hubungan yang rapat (erat) antara orang tua dengan anak.

Dalam proses penanaman kedisiplinan ini orang tua juga harus bersikap dan bertindak dengan tegas dengan maksud agar ajaran yang diberikan bisa diterima dan difahami oleh anak, sehingga tujuan disiplin tercapai. Adapun tujuan disiplin menurut Ellen G. White yang dikutip oleh Ny. Kholilah Marhijanto mengatakan bahwa tujuan disiplin adalah mendidik anak untuk mengatur sendiri. Dalam hal ini anak harus diajar percaya pada diri sendiri, mengendalikan diri dan tidak tergantung pada orang lain.

Di samping itu, disiplin juga bertujuan untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antar kebutuhan untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Dengan ditanamkannya disiplin mungkin, diharapkan menambah kematangan dalam bertindak dan

bertingkah laku, sehingga tidak akan terjadi kekacauan yang diakibatkan oleh adanya perebutan hak dan kekuasaan. Hal ini penting yang juga harus diingat dalam menerapkan kedisiplinan adalah adanya ketegasan dan ketetapan. Artinya kedisiplinan itu diberlakukan secara kontinu, bukannya hari ini disiplin besok sudah lain lagi.

Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, (*self-control and self-direction*), yaitu dalam hal mana anak-anak bisa mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Oleh karena itu orang tua haruslah secara kontinu atau terus menerus berusaha untuk makin memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri itu pada anak.

Sedangkan cara terbaik untuk membantu anak belajar disiplin diri adalah dengan membiarkan dia bertanggungjawab di setiap bidang dalam hidupnya, bahkan ketika dia memilih untuk tidak melakukannya. Jadi, disiplin yang kita tuntut dari anak-anak tidak boleh hanya dilihat sebagai sarana pemaksaan yang diperlukan, bila sudah tidak ada jalan lain untuk mencegah perbuatan yang salah. Disiplin pada dirinya sendiri merupakan faktor pendidikan sui generis.

Adapun peran kedisiplinan sedini mungkin penting, mengingat tanpa kedisiplinan tujuan pendidikan atau tujuan dari segala aktivitas yang dilakukan oleh orang tua sulit terwujud. Dalam hal ini sebagai orang tua harus menanamkan sikap disiplin sedini mungkin terhadap anaknya.

2) Kebersamaan

Kebersamaan di sini maksudnya adalah kerjasama. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau masyarakat. Tanpa kerjasama dan tanpa rasa kebersamaan keseimbangan hidup akan terancam punah. Dengan memiliki keahlian bekerjasama kita akan mudah mengungkapkan apa yang kita inginkan tanpa menyinggung orang lain.

3) Kegotong-royongan

Islam mengajarkan kita untuk hidup dalam kegotong-royongan. Apabila sejak dini anak sudah ditanamkan sikap yang demikian itu, maka kelak akan terlatih dan bersikap hidup dalam penuh kegotong-royongan. Beban yang berat bisa terasa ringan jika dilakukan dengan gotong-royong, dan pada akhirnya kita tidak merasa berat dalam menjalani hidup ini. Demikianlah yang menjadi salah satu tugas orang tua, agar menanamkan sikap ini sebaik-baiknya kepada anak.

c. Pola asuh Laisses Fire

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran. Arahan atau bimbingan.

Hal itu ternyata bisa diterapkan kepada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai dengan jika diberikan kepada anak-anak. Apalagi bila diterapkan untuk pendidikan agama banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Oleh karena itu dalam keluarga orang tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.²⁹

Ada beberapa jenis metode pengasuhan anak diantaranya yaitu:

1) Jenis-jenis Metode Pengasuhan Anak

Adapun kerangka metodologis pengasuhan pasca kelahiran anak sebagaimana tertuang dalam ajaran Islam adalah sebagai berikut:

a) Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan akan efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pada saat tertentu orang

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 356.

tua harus menerapkan metode ini yang memberi teladan yang baik. Cara ini akan mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan dicontohnya kelak di kemudian hari.

b) Pola asuh anak dengan pembiasaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak lahir memiliki potensi dasar (fitrah). Potensi dasar itu tentunya harus dikelola. Selanjutnya, fitrah tersebut akan berkembang baik di dalam lingkungan keluarga, manakala dilakukan usaha terasul dan terarah. Oleh karena itu pengasuhan anak melalui metode teladan harus dibarengi dengan metode pembiasaan. Sebab, dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa diikuti oleh pembiasaan berjumlah cukup untuk menunjang keberhasilan upaya mengasuh anak. Keteladanan orang tua, dan dengan hanya meniru oleh anak, tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi, biasanya tidak mencapai target tetap, tepat dan benar.³⁰

Orang tua, karena ia dipandang sebagai teladan, maka ia harus selalu membiasakan berkata benar dalam setiap perkataannya baik terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya. Dengan demikian Menurut Khairiyah sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, orang tua harus menjadi gambaran hidup yang mencerminkan hakikat

³⁰

Maunur, "Pola Asuh", dikutip dari <https://maunur1201110010.wordpress.com/artikel/pola-asuh-dalam-persektif-ajaran-islam/>, di akses pada hari jumat tanggal 2 Januari 2019 pukul 14.30 WIB.

perilaku yang diserukannya dan membiasakan anaknya agar berpegang teguh pada akhlak-akhlak mulia.³¹

2. Akhlak

Imam Al-Ghazali di dalam kitab *Ihya' ulumudin* menjelaskan : (Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan).³² Ibn Miskawaih di dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* mendefinisikan akhlak (karakter) sebagai suatu keadaan jiwa yang mana keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.³³ Lebih lanjut Ibn Miskawaih menjelaskan, keadaan tersebut ada dua jenis. Pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Seperti pada orang yang mudah sekali marah karena hal yang paling kecil, atau takut menghadapi insiden yang paling sepele. Kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena diperimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian, melalui praktik terus menerus, menjadi karakter (akhlak).³⁴

a. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak Islami mencakup berbagai aspek, di antaranya

³¹ *Ibid.*

³² Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Uhum al-Din*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah), Jilid III, hlm. 52.

³³ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Terj. dari *Tahdzib al-Akhlaq* oleh Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994) Cet. ke-1, hlm. 56.

³⁴ *Ibid.*

akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, serta benda-benda yang tidak bernyawa).

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah bisa diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khalik. Adapun cara yang bisa dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, yaitu: tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya.³⁵

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam *al-Qur'an* banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini tidak hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, sekalipun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.³⁶ Adapun bentuk-bentuk akhlak terhadap sesama manusia diantaranya yaitu jujur, ikhlas, amanah, tawadhu, sabar, kasih sayang, pemaaf, penolong, berani, adil, rajin, disiplin, kreatif, sederhana, baik sangka,

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. ke-9, hlm. 149-150.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 151.

dermawan, toleransi, berbakti kepada orang tua, dan iffah.³⁷

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Selain diperintahkan untuk berakhlak yang baik kepada sesama manusia, seorang hamba juga diperintahkan untuk berbuat baik terhadap lingkungan. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Di dalam al-Qur'an terdapat petunjuk yang melarang melakukan penganiayaan baik dalam keadaan masa damai, maupun saat dalam peperangan. Tidak hanya larangan menganiaya manusia, binatang pun dilarang untuk dianiaya. Mencabut, menebang pohon juga dilarang, kecuali dalam keadaan terpaksa dan itu pun harus dengan seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar. Selain itu agama Islam juga memperhatikan kelestarian dan keselamatan binatang.³⁸

³⁷ Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, (Jakarta: UIN Press, 2009), Cet. ke-1, hlm. 14.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. ke-9, hlm. 152-153.

b. Manfaat Akhlak

Adapun manfaat akhlak dijelaskan dalam Surah al-Nahl: 97 yang artinya, sebagai berikut:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa baik, laki-laki maupun perempuan dan ia beriman, pasti Kami akan berikan kehidupan yang baik dan pasti Kami akan balas dengan pahala yang lebih baik dari yang mereka kerjakan.” (QS. Al-Nahl: 97)³⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang mengerjakan kebajikan atau amal saleh, dalam hal ini akhlak yang baik, akan diberi oleh Allah swt. kehidupan yang baik, serta diberi balasan pahala yang lebih baik dari amal saleh yang telah dikerjakan. Selanjutnya dalam Surah al-Kahfi: 88, Allah swt. Berfirman yang artinya:

وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ أَلْفُ أَلْفٍ وَمَا يَنْقُصُ لَهُ مِنْ أَلْفٍ شَيْءٌ

“Adapun orang yang beriman dan beramal saleh, dia akan mendapat balasan yang baik, dan Kami akan perintahkan kepadanya hal-hal yang mudah-mudah.” (QS. al-Kahfi: 88)⁴⁰

Pada ayat tersebut Allah swt. juga menerangkan bahwa orang beriman dan yang mengerjakan amal saleh diberikan pahala yang terbaik sebagai balasan

³⁹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hlm. 489

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 534.

atas apa yang telah ia kerjakan. Kemudian di dalam Surah *Ghafir*: 40, Allah swt. Berfirman yang artinya :

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِنْهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia akan dibalas sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tidak terhingga.” (QS. *Ghafir*: 40)⁴¹

Ayat di atas menerangkan bahwa siapa saja yang mengerjakan perbuatan yang tercela akan diberi balasan yang sebanding dengan kejahatan yang diperbuat. Sedangkan sebaliknya, orang yang melakukan perbuatan terpuji baik dia laki-laki maupun perempuan dimasukkan kedalam surga oleh Allah swt. serta diberi rezeki yang tidak terbatas di dalam surga itu.

c. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi akhlak

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama, aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan ketiga, aliran konvergensi.⁴² Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 844.

⁴² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. ke-9, hlm. 166.

adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya bisa berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.⁴³

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.⁴⁴

Sedangkan aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar atau eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Nampaknya aliran inilah yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁵

3. Pesantren

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yaitu “kuttab” (pondok pesantren). Kuttab, dengan karakteristik khasnya,

⁴³ *Ibid.*, hlm. 167.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 167-168.

merupakan wahana dan lembaga pendidikan islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya kuttub mengalami perkembangan yang sangat pesat karena dengan didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.⁴⁶

Menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi dua yaitu:

a) Tujuan Khusus

Tujuan khususnya yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang 'alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁴⁷

b) Tujuan Umum

Tujuan umumnya yaitu membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.⁴⁸

C. Hipotesis

Supaya penelitian tetap terarah secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

⁴⁶ Abdul,Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Penada Media,2006)., hlm 234-235.

⁴⁷ Arifin HM. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. (Jakarta:Bumi Aksara,1991)., hlm. 248.

⁴⁸ *Ibid*.

1. Hipotesis kerja (Ha)

- a. Ha 1: terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren.
- b. Ha 2: terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren.

2. Hipotesis alternatif (Ho)

- a. Ho 1: tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren
- b. Ho 2: tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif korelasional dan komparasional. Tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh membandingkan akhlak mahasiswa berdasarkan perbedaan akhlak mahasiswa PAI FIA UII angkatan 2016 yang menempuh pendidikan pesantren dan non pesantren berdasarkan pola asuh orang tuanya.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan yang non pesantren baik itu yang pernah pesantren ketika masih duduk di bangku SMA maupun di bangku kuliah.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan antara bulan juni sampai dengan agustus.

D. Variabel Dan Definisi Variabel

1. Variabel
 - a. Variable bebas (X) : pola asuh

- b. Variable terikat (Y) : akhlak
- 2. Definisi Operasional variable
 - a. Pola asuh

Pola asuh merupakan pola asuhan yang diberikan orang tua mahasiswa kepada mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 itu sendiri yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan non pesantren.
 - b. Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang melahirkan perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran untuk melakukan perbuatan tersebut. Akhlak adakalanya terpuji, yang dikenal dengan akhlak *mahmudah* atau *akhlakul karimah*, adakalanya tercela atau disebut juga akhlak *madzmumah*.

E. Populasi, sampel dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yaitu 160 mahasiswa beberapa ada yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan ada yang non pesantren, masing-masing dari mereka mempunyai pola asuh tersendiri dari orang tuanya.

⁴⁹ Alec' Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 2.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika semakin banyak karakteristik yang ada populasi penelitian, maka semakin terfokus subjeknya yang akan diambil. Sebaliknya semakin sedikit karakteristik yang akan ditetapkan peneliti, maka akan semakin homogen sampel dan semakin kecil ukuran sampel yang akan dipilih.⁵⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016. Hal ini didasarkan bahwa pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar antisipasi maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik dianggap seluruhnya, sehingga penelitiannya penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵¹

Penarikan sampel dengan menggunakan *Non probability sampling* dengan *Quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁵² Yang mana dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.

3. Teknik sampling

Dengan teknik *Quota sampling*, sampel diambil 110 dari jumlah keseluruhan 160 mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 baik yang tinggal di pesantren maupun

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 93.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.134.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : alfabeta, 2015), hlm. 124.

yang non pesantren, Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 55 orang mahasiswa yang tinggal di pesantren dan 55 orang mahasiswa yang non pesantren, total keseluruhan adalah 110 mahasiswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sejumlah butir pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memperoleh data tentang hasil pola asuh orang tua terhadap akhlak yang dimiliki mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan yang non pesantren. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah metode *summated ratings* yang disusun dengan menggunakan metode penskalaan *model likert*. Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu pola asuh dan akhlak mahasiswa. Setiap instrumen menggunakan favorable dan unfavorable dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.1. Skala Likert

Jawaban	Positif (<i>Favorable</i>)	Negatif (<i>unfavorable</i>)
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Semakin tinggi skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* berarti semakin tinggi variabel tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor subjek pada item

favorable dan *unfavorable* semakin rendah juga variabel tersebut.

Tabel 3.2. *blue print* variabel pola asuh

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Otoriter	Orang tua bersifat membatasi, menghukum dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal.	7,18,25	12	4
		• Mendesak anak untuk mengikuti petunjuk dan usaha orang tua.	2,3,9	16,26,29	6

2	Demokratis	• Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikannya tindakan anak. • Pembuatan aturan dalam keluarga ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama	8,22,27 11,20,23,30	15 4,5	4 6
3	permisif	• Orang tua bersikap serba bebas (membolehkan)	6,14,19,24	1,10 28,13	6 4

		• Tidak memberikan pengawasan dan pengarahannya pada tingkah laku anak	17,21		
--	--	--	-------	--	--



Tabel 3.3. *blue print* variabel akhlak

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

1	Akhlak terhadap Allah	• Ibadah shalat fardhu • Ibadah puasa Ramadhan • Taubat • Bersyukur • Tawakal • Ibadah sunnah	1 2 3 4 5		1 1 1 1 2
---	-----------------------	---	-----------------------------------	--	-----------------------------------

2	Akhlak terhadap sesama manusia	Jujur	6		1
		Iklhas	7		1
		Amanah	8		1
		Baik sangka		9	1
		Sabar	10		1
		Kasih sayang	22, 23	11	3
		Pemaaf	12		1
		Penolong	13, 25	30	3
		Sederhana	23	14	2
		Disiplin	15	29	2
		Dermawan	16, 24		2
		Berbakti kepada kedua orang tua	17, 26		2

3	Akhlak terhadap lingkungan	• Memelihara tanaman • Menyayangi hewan • Menjaga kebersihan	28	18 19 20	2 1 1

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian kuantitatif. Suatu Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau bisa mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas dan reabilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.⁵³ Selanjutnya setiap instrumen yang telah diujicobakan akan dilihat daya beda butir item untuk membedakan kelompok yang mempunyai dengan kelompok yang tidak mempunyai atribut yang diukur.⁵⁴ Untuk pengujian validitas dengan metode *pearson correlation* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25.00 for windows.

⁵³ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm 124.

⁵⁴ Azwar S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 90.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur bisa dipercaya. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan kesalahan pengukuran (*error of measurement*) dan kesalahan sampel (*sampling error*) yang menunjuk pada iskonsistensi hasil ukur apabila dilakukan ulang pada responden yang berbeda. Kriteria penguji tes reliabilitas:

- 1) Menurut Nurally (1981), data reliable jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$
- 2) Jika r alpha positif dan r alpha $> r$ table ($\alpha; n-2$) n = jumlah sampel.
- 3) Menggunakan table kriteria indeks koefisien reliabilitas.

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

N	INTERVAL	KRITERIA
0		
1	< 0.0200	Sangat rendah
2	$0.200 - 0.399$	Rendah
3	$0.400 - 0.599$	Cukup
4	$0.600 - 0.799$	Tinggi
5	$0.800 - 1.000$	Sangat tinggi

Dalam pendekatan kuantitatif, keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang digunakan. Reliabilitas instrumen ialah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 130.

Dalam pendekatan kuantitatif, reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas instrumen, yaitu instrumen terlebih dahulu diujicobakan dan data hasil ujicoba ini dihitung secara statistik dengan menggunakan beberapa formula statistik. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Jika hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁶ Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden dalam suatu peristiwa.⁵⁷ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang studi komparatif hasil belajar PAI dan perilaku keagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pernyataan atau pertanyaan di dalam angket sudah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2008)., hlm. 142.

⁵⁷ *Ibid*.

Penyusunan skala pengukuran menggunakan metoda *Likert Summated Rating* (LSR) yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok pada variabel kemampuan akademik dan perilaku keagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua. Alternatif pilihan Skala Likert terdiri atas lima alternatif jawaban. Setiap jawaban diberi skor satu sampai lima untuk pernyataan yang berbentuk negatif dan bergerak dari lima ke satu untuk pernyataan yang berbentuk positif.

Dalam skala Likert, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada peneliti asal konsisten penggunaannya, yang jelas skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebaliknya”.⁵⁸ Sesuai dengan yang dikemukakan di atas, bahwa setiap jawaban responden diberi bobot sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Nilai Jawaban Pada Skala Likert

Arah Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
POSITIF	5	4	3	2	1
NEGATIF	1	2	3	4	5

Keterangan: SS = Sangat Setuju

⁵⁸ Sudjana Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI).

S	= Setuju
R	= Ragu-ragu
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁹ dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan dokumen berupa sejarah PAI FIAI UII dan data mahasiswa PAI Angkatan 2016.

I. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah menggunakan teknik anareg. Anareg adalah suatu teknik statistik yang tujuan utamanya adalah untuk memprediksi tinggi rendahnya nilai suatu variabel tergantung berdasar satu atau lebih variabel bebas yang sudah diketahui (variabel tergantung belum diketahui skornya). Analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), release 25,0 for windows.

J. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.⁶⁰ Model regresi yang baik adalah

⁵⁹ Arikunto, , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta, 1993), hlm. 274

⁶⁰ Hartono, Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. (Yogyakarta : Edisi pertama. BPFE.. 2010), hlm. 43

memiliki data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Jika hanya menggunakan histogram, hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.⁶¹ Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data/ variabel suatu penelitian mempunyai hubungan yang linear. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear.

⁶¹ *Ibid.*., hlm. 39.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama FIAI UII

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia ini beralamatkan di Gedung K.H.A Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM.14. Sleman Yogyakarta Telp: (0274) 898462 Fax.: (0274) 89846. Tahun 1950 Fakultas Agama di UII diminta oleh pemerintah menjadi embrio pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (sekarang menjadi UIN) berdasarkan PP No. 34 Tahun 1950. Sejak tahun 1961 Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada awalnya adalah fakultas tersendiri di UII, dengan nama Fakultas Tarbiyah. Pembukaan Fakultas Tarbiyah sesungguhnya adalah pengembangan fakultas ‘berbasis’ agama setelah 11 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 1950. Pada tahun 1997, Fakultas Tarbiyah digabung bersama Fakultas Syari’ah menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Penggabungan ini berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan 1 April 1998. Secara manajerial, Prodi PAI mengalami empat fase, yaitu:

- a. Komponen dari tujuan pendirian Sekolah Tinggi Islam (STI) yang berdiri pada tanggal 8 Juli 1945, yaitu mengadakan perguruan tinggi yang memberikan pelajaran. Pendidikan tinggi tentang ilmu-ilmu agama

- Islam. Ilmu-ilmu masyarakat agar menjadi pusat penyiaran agama dan memberikan pengaruh Islam di Indonesia
- b. Menjadi bagian dari Fakultas Agama STI yang berubah nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) sejak tanggal 27 Rajab 1367 H atau tanggal 10 Maret 1948 M
 - c. Menjadi Fakultas sendiri di bawah UII sejak tahun 1961 sampai dengan 1998
 - d. Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam di bawah FIAI.

Secara kualitas pengelolaan berdarakan penilaian Badan Akreditasi Nainggi (BAN PT), Program Studi PAI mendapatkan predikat akreditasi A sejak tahun 2010 sampai saat ini. Predikat yang membanggakan ini terus dipertahankan dengan selalu melakukan *continuous improvement* untuk menyikapi tantangan dunia pendidikan semakin dinamis. Di antara bentuknya adalah menyiapkan mahasiswa siap bekerja sama dengan penduduk dunia dari negara-negara lain, dengan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) internasional.

Program Studi PAI juga selalu melakukan pengembangan kurikulum, terakhir dilakukan dengan merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Program Studi PAI mempunyai visi menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026. Misinya yaitu :

- a. menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
- b. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan *Credible*, *Capable*, *Confidence*, *Communicative* dan *Uswah*.
- c. Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

PAI FIAI UII yang ingin diwujudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. *Credible*, yang berarti lulusan bisa dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.
- b. *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.
- c. *Confidence*, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
- d. *Communicative*, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.
- e. *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan bisa menjadi teladan yang baik.

2. Paparan Hasil Penelitian

- a. Data hasil uji coba

Proses pengumpulan data uji coba ini dilakukan selama beberapa hari yaitu dari tanggal 1-5 Juli 2019 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian kami. Angket yang dibagikan sebanyak 116 eksemplar.

Penelitian uji pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa Universitas Islam Indonesia dilakukan dengan membagikan angket penelitian kepada mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa UII yang berlatar pendidikan pesantren, dan mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa UII yang berlatar pendidikan non pesantren.

Data respon mahasiswa UII yang diperoleh dari penyebaran angket pada awal uji coba pada tanggal 1 Juli 2019, bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas untuk mempercayai bahwa instrumen penelitian benar-benar dalam penelitian. Dari angket yang dibagikan terdapat rekapan data sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Pengujian validitas instrument dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrument yang digunakan. Dalam uji validitas ini menggunakan uji validitas yang dibantu dengan SPSS 25 diperoleh hasil dari variabel pola asuh yang dikembangkan menjadi 30 pernyataan variabel pola asuh, ternyata terdapat 20 butir pernyataan yang valid, dan 10 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu pernyataan nomor 1,2,3,4,7,16,19,25,27,30.

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel akhlak yang dikembangkan menjadi 30 butir pernyataan, terdapat 24 butir pernyataan

yang valid, dan 6 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu pernyataan nomor 9,14,16,17,20,22.

Uji validitas yang dibantu dengan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pearson Variabel Pola Asuh

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig	Kriteria
x.1	.396**	0,444	0.000	tidak valid
x.2	.428**	0,444	0.000	Tidak valid
x.3	.256**	0,444	0.006	Tidak valid
x.4	.396**	0,444	0.000	Tidak valid
x.5	.586**	0,444	0.000	Valid
x.6	.684**	0,444	0.000	Valid
x.7	.215*	0,444	0.020	Tidak valid
x.8	.714**	0,444	0.000	Valid
x.9	.428**	0,444	0.000	Valid
x.10	.711**	0,444	0.000	Valid
x.11	.578**	0,444	0.000	Valid
x.12	.629**	0,444	0.000	Valid
x.13	.658**	0,444	0.000	Valid
x.14	.586**	0,444	0.000	valid
x.15	.711**	0,444	0.000	Valid
x.16	.396**	0,444	0.000	Tidak valid
x.17	.684**	0,444	0.000	valid
x.18	.669**	0,444	0.000	Valid
x.19	.428**	0,444	0.000	Tidak valid
x.20	.658**	0,444	0.000	Valid
x.21	.578**	0,444	0.000	valid
x.22	.672**	0,444	0.000	Valid
x.23	.650**	0,444	0.000	Valid

x.24	.629**	0,444	0.000	valid
x.25	.433**	0,444	0.000	Tidak valid
x.26	.711**	0,444	0.000	Valid
x.27	-.328**	0,444	0.000	Tidak valid
x.28	.658**	0,444	0.000	valid
x.29	.711**	0,444	0.000	Valid
x.30	-0.142	0,444	0.129	Tidak valid

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pearson
Variabel Akhlak

Pernyataan	r Hitun g	Tabel	Sig	Kriteria
y.1	.509**	0,444	0.000	Valid
y.2	.818**	0,444	0.000	Valid
y.3	.546**	0,444	0.000	Valid
y.4	.561**	0,444	0.000	Valid
y.5	.554**	0,444	0.000	Valid
y.6	.546**	0,444	0.000	Valid
y.7	.448**	0,444	0.000	Valid
y.8	.598**	0,444	0.000	Valid
y.9	0.070	0,444	0.458	tidak valid
y.10	.578**	0,444	0.000	Valid
y.11	.809**	0,444	0.000	Valid
y.12	.598**	0,444	0.000	Valid
y.13	.583**	0,444	0.000	Valid
y.14	0.089	0,444	0.344	tidak valid
y.15	.459**	0,444	0.000	Valid
y.16	.404**	0,444	0.000	tidak valid
y.17	.381**	0,444	0.000	tidak valid
y.18	.818**	0,444	0.000	Valid
y.19	.817**	0,444	0.000	Valid

y.20	.341**	0,444	0.000	tidak valid
y.21	.526**	0,444	0.000	Valid
y.22	.301**	0,444	0.001	tidak valid
y.23	.466**	0,444	0.000	Valid
y.24	.484**	0,444	0.000	Valid
y.25	.583**	0,444	0.000	Valid
y.26	.477**	0,444	0.000	Valid
y.27	.810**	0,444	0.000	Valid
y.28	.813**	0,444	0.000	Valid
y.29	.800**	0,444	0.000	Valid
y.30	.823**	0,444	0.000	Valid

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Uji reliabilitas variable

pola asuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded	0	.0
Total		116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.746	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach' s Alpha if Item Deleted
x.1	141.89	1198.483	.194	.743
x.2	142.27	1201.067	.207	.744
x.3	142.91	1170.034	.697	.736
x.4	142.78	1186.628	.406	.740
x.5	142.54	1167.520	.628	.735
x.6	142.91	1170.034	.697	.736
x.7	142.36	1207.155	.125	.745
x.8	142.32	1153.193	.795	.732
x.9	142.47	1200.390	.210	.743
x.10	142.31	1153.120	.790	.732
x.11	142.78	1185.736	.519	.739
x.12	142.42	1165.655	.667	.735
x.13	142.52	1169.452	.689	.736
x.14	142.54	1167.520	.628	.735
x.15	142.31	1153.120	.790	.732
x.16	142.31	1153.120	.790	.732
x.17	142.91	1170.034	.697	.736
x.18	142.52	1169.452	.689	.736
x.19	142.09	1187.714	.392	.740

x.2 0	142.52	1169.452	.689	.736
x.2 1	142.78	1185.736	.519	.739
x.2 2	142.90	1170.702	.689	.736
x.2 3	142.51	1170.252	.681	.736
x.2 4	142.42	1165.655	.667	.735
x.2 5	140.37	1227.835	-.164	.750
x.2 6	142.31	1153.120	.790	.732
x.2 7	140.59	1237.288	-.319	.752
x.2 8	142.52	1169.452	.689	.736
x.2 9	142.31	1153.120	.790	.732
x.3 0	140.49	1229.417	-.202	.750
ske r_t ota l	72.35	304.544	1.000	.918

Dari tabel output reliability statistics diketahui ada 31 item dengan nilai cronbach's alpha sebesar $0.746 > 0.60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, bisa disimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket untuk variabel pola asuh adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4.4 Uji reliabilitas variable
akhlak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	132	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	132	100.0

a. Listwise deletion based on
all variables in the procedure.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	228.35	681.359	.491	.737
y.2	228.50	666.237	.797	.730
y.3	227.64	684.508	.508	.738
y.4	227.64	684.172	.535	.738
y.5	227.65	684.656	.522	.738
y.6	227.62	685.092	.508	.738
y.7	227.81	687.055	.395	.739
y.8	227.72	679.409	.586	.736
y.9	229.80	700.129	.040	.746

y.10	228.06	680.882	.531	.737
y.11	228.51	666.572	.789	.731
y.12	227.72	679.409	.586	.736
y.13	227.86	684.231	.548	.738
y.14	229.52	699.855	.045	.746
y.15	228.59	681.465	.440	.737
y.16	228.85	687.183	.343	.740
y.17	228.14	688.888	.331	.740
y.18	228.50	666.237	.797	.730
y.19	228.51	666.618	.796	.731
y.20	228.00	690.290	.271	.741
y.21	227.98	682.541	.519	.737
y.22	228.19	691.330	.242	.742
y.23	227.93	685.988	.464	.739
y.24	228.05	684.731	.462	.738
y.25	227.92	684.559	.555	.738
y.26	227.66	688.196	.438	.740
y.27	228.49	666.252	.790	.731
y.28	228.48	666.725	.788	.731
y.29	228.49	667.000	.781	.731
y.30	228.51	665.992	.802	.730
skor _tot al	116.05	175.922	1.000	.913

Dari tabel output reliability statistics diketahui ada 31 item dengan nilai cronbach's alpha sebesar $0.745 > 0.60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, bisa disimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket untuk variabel akhlak adalah reliabel atau konsisten.

b. Data subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2016 yang berjumlah 160 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Quota Sampling yaitu dengan mengambil sampel dari 55 mahasiswa dari pesantren ataupun pernah pesantren sebelumnya dan 55 mahasiswa non pesantren. Adapun jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian dalam tesis ini berjumlah 110 mahasiswa sebagaimana bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5 data mahasiswa responden penelitian

NO	NAMA	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
1	VLC	Non Pesantren
2	An	Non Pesantren
3	Sa	Non Pesantren
4	Uta	Non Pesantren
5	Mu	Pesantren/Pernah Pesantren
6	Ul	Pesantren/Pernah Pesantren
7	Mus	Pesantren/Pernah Pesantren
8	Fai	Pesantren/Pernah Pesantren
9	Yos	Pesantren/Pernah Pesantren
10	MuhF	Pesantren/Pernah Pesantren
11	Es	Pesantren/Pernah Pesantren
12	Rif	Non Pesantren
13	Lul	Pesantren/Pernah Pesantren
14	Usn	Non Pesantren

15	Zu	Non Pesantren
16	Arm	Pesantren/Pernah Pesantren
17	Alf	Non Pesantren
18	Id	Pesantren/Pernah Pesantren
19	Ret	Non Pesantren
20	Hum	Non Pesantren
21	Nab	Non Pesantren
22	Has	Non Pesantren
23	Jun	Non Pesantren
24	Al	Non Pesantren
25	Ty	Non Pesantren
26	De	Non Pesantren
27	Nu	Non Pesantren
28	Afa	Non Pesantren
29	Siapa Aja	Pesantren/Pernah Pesantren
30	Kik	Non Pesantren
31	Any	Non Pesantren
32	And	Non Pesantren
33	We	Non Pesantren
34	Adn	Pesantren/Pernah Pesantren
35	Anit	Pesantren/Pernah Pesantren
36	Beb	Non Pesantren
37	Lr	Non Pesantren
38	MI	Non Pesantren
39	DH	Non Pesantren
40	Na	Pesantren/Pernah Pesantren
41	APB	Non Pesantren
42	APW	Non Pesantren
43	AAR	Pesantren/Pernah Pesantren
44	FA	Pesantren/Pernah Pesantren
45	GQ	Pesantren/Pernah Pesantren
46	M FR	Non Pesantren
47	ES	Non Pesantren
48	RM	Non Pesantren
49	MR	Non Pesantren

50	MKH	Pesantren/Pernah Pesantren
51	SY	Pesantren/Pernah Pesantren
52	NAA	Pesantren/Pernah Pesantren
53	UL	Pesantren/Pernah Pesantren
54	ASA	Non Pesantren
55	FN	Pesantren/Pernah Pesantren
56	LL	Non Pesantren
57	FA	Pesantren/Pernah Pesantren
58	DH	Non Pesantren
59	IK	Pesantren/Pernah Pesantren
60	AK	Pesantren/Pernah Pesantren
61	FRMN	Non Pesantren
62	RS	Pesantren/Pernah Pesantren
63	MAP	Pesantren/Pernah Pesantren
64	NH	Non Pesantren
65	AWB	Non Pesantren
66	ARP	Non Pesantren
67	UI	Pesantren/Pernah Pesantren
68	MM	Pesantren/Pernah Pesantren
69	YNK	Non Pesantren
70	RKR	Pesantren/Pernah Pesantren
71	ISA	Non Pesantren
72	WMU	Pesantren/Pernah Pesantren
73	DDS	Pesantren/Pernah Pesantren
74	FAA	Pesantren/Pernah Pesantren
75	RF	Pesantren/Pernah Pesantren
76	Iq	Pesantren/Pernah Pesantren
77	JU	Pesantren/Pernah Pesantren
78	SHAD	Non Pesantren
79	INR	Non Pesantren
80	YRA	Pesantren/Pernah Pesantren
81	MHS	Non Pesantren
82	TP	Non Pesantren
83	LN	Non Pesantren
84	AW	Pesantren/Pernah Pesantren

85	YD	Non Pesantren
86	ZS	Non Pesantren
87	RYD	Pesantren/Pernah Pesantren
88	AASD	Pesantren/Pernah Pesantren
89	KDW	Pesantren/Pernah Pesantren
90	WD	Non Pesantren
91	ASH	Pesantren/Pernah Pesantren
92	SP	Non Pesantren
93	RWH	Non Pesantren
94	HP	Pesantren/Pernah Pesantren
95	AR	Pesantren/Pernah Pesantren
96	HNF	Pesantren/Pernah Pesantren
97	UK	Non Pesantren
98	AD	Pesantren/Pernah Pesantren
99	SKM	Pesantren/Pernah Pesantren
100	NZ	Pesantren/Pernah Pesantren
101	AM	Pesantren/Pernah Pesantren
102	DN	Pesantren/Pernah Pesantren
103	AM	Pesantren/Pernah Pesantren
104	YMH	Pesantren/Pernah Pesantren
105	SS	Pesantren/Pernah Pesantren
106	HNR	Non Pesantren
107	MA	Pesantren/Pernah Pesantren
108	DJ	Pesantren/Pernah Pesantren
109	RN	Non Pesantren
110	SRNSH	Non Pesantren

- c. Hasil uji normalitas dan linearitas berdasarkan data respon angket pola asuh orang tua terhadap akhlak Mahasiswa PAI Angkatan 2016 pesantren/pernah pesantren dan non pesantren.

1) Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig* yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan tabel seperti berikut :

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Subyek Pesantren

Variabel	<i>Asymp Sig</i>	Keterangan
Pola Asuh	0,069	Berdistribusi Normal
Akhlak	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Subyek Non Pesantren

Variabel	<i>Asymp Sig</i>	Keterangan
Pola Asuh	0,200	Berdistribusi Normal
Akhlak	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig* dari tiap variabel yang telah diuji menggunakan SPSS 25 *for windows*. Hasil di atas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi.

Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian anova adalah bahwa varian dari populasi adalah sama sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka bisa dikatakan bahwa varian dari 2 atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.8 Hasil Uji homogenitas Subyek Pesantren

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
pesanter	Based on Mean	1.282	1	106	.260
	Based on Median	1.108	1	106	.295
	Based on Median and with adjusted df	1.108	1	95.645	.295
	Based on trimmed mean	1.239	1	106	.268

Berdasarkan pada tabel output “Test of Homogeneity of Variances” diatas diketahui nilai

signifikansi (sig) hasil dari populasi pesantren adalah sebesar 0,268. Karena hasil sig 0,268 > 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa varians data tersebut adalah sama atau homogen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Subyek Non Pesantren

Test of Homogeneity of Variances		Levene	df		Sig
		Statistic	1	df2	.
non pesantren	Based on Mean	1.623	1	107	.205
	Based on Median	1.424	1	107	.235
	Based on Median and with adjusted df	1.424	1	101.282	.236
	Based on trimmed mean	1.634	1	107	.204

Berdasarkan pada tabel output “Test of Homogeneity of Variances” diatas diketahui nilai signifikansi (sig) hasil dari populasi non pesantren adalah sebesar 0,204. Karena hasil sig 0,204 > 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa varians data tersebut adalah sama atau homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga sig lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*.

Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Linearitas Pola Asuh terhadap Akhlak Subyek Pesantren

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak pesantren * pola asuh pesantren	Between Groups	(Combined)	2116.150	25	84.646	.970	.527
		Linearity	329.514	1	329.514	3.775	.062
		Deviation from Linearity	1786.636	24	74.443	.853	.652
	Within Groups		2531.050	29	87.278		
	Total		4647.200	54			

Berdasarkan nilai signifikansi di atas, maka diperoleh nilai Sig = 0,652 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh (X) dengan variabel Akhlak (Y) pada subyek Mahasiswa Pesantren.

Tabel 4.11 Uji Linearitas Pola Asuh terhadap Akhlak Subyek Non Pesantren

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak non pesantr en * pola asuh non pesantr en	Betwe en	(Combine d)	2281.465	25	91.259	1.828	.060
	Group s	Linearity	1018.044	1	1018.044	20.396	.000
		Deviation from Linearity	1263.421	24	52.643	1.055	.441
	Within Groups		1447.517	29	49.914		
	Total		3728.982	54			

Berdasarkan nilai signifikansi di atas, maka diperoleh nilai Sig = 0,441 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh (X) dengan variabel Akhlak (Y) pada subyek Mahasiwa Non Pesantren.

- d. Hasil pengujian hipotesis pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Berikut

merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana :

1) Subyek Mahasiswa Pesantren

a) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.053	9.026

a. Predictors: (Constant), pola asuh pesantren

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,266 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,071 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pola Asuh) terhadap variabel terikat (Akhlak) adalah sebesar 7,1%

b) Model Regression (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.514	1	329.514	4.045	.049 ^b
	Residual	4317.686	53	81.466		
	Total	4647.200	54			

a. Dependent Variable: akhlak pesantren

b. Predictors: (Constant), pola asuh pesantren

Pada bagian ini tabel menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 4,045 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,049 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Akhlak (Y).

c) Model Coefficients (k)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	44.450		3.404	.001
pola asuh pesantren	.334	.266	2.011	.049

a. Dependent Variable: akhlak pesantren

Pada table Coefficient, pada kolom B pada Constant (a) adalah 44,450, sedangkan nilai Pola Asuh (b) adalah 0,266 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44,450 + 0,266X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa Akhlak (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 44,450 dan Pola Asuh ditingkatkan 0,266.

Selain menggambarkan persamaan regresi, output dari uji regresi sederhana ini

juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

- i) Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y).
- ii) Ha : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y).

Dari output di atas dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 4,405$ dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y).

2). Subyek Mahasiswa Non-Pesantren

a) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.259	7.152

a. Predictors: (Constant), pola asuh non pesantren

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,523 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R.

Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pola Asuh) terhadap variabel terikat (Akhlak) adalah sebesar 27,3%.

b) Model Regression (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1018.044	1	1018.044	19.903	.000 ^b
	Residual	2710.938	53	51.150		
	Total	3728.982	54			

a. Dependent Variable: akhlak non pesantren

b. Predictors: (Constant), pola asuh non pesantren

Pada bagian ini table menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 19,903 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Akhlak (Y).

c) Model Coefficients (k)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.96	11.708		3.49	.00
		1			8	1
	pola asuh non pesantren	.622	.139	.523	4.46	.00
					1	0

a. Dependent Variable: akhlak non pesantren

Pada table Coefficient, pada kolom B pada Constant (a) adalah 40,961, sedangkan nilai Pola Asuh (b) adalah 0,622 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,961 + 0,622X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa Akhlak (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 40,961 dan Pola Asuh ditingkatkan 0,622.

Selain menggambarkan persamaan regresi, output dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang

nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

- i) H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y).
- ii) H_a : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y).

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 4.461 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel Akhlak (Y) pada subyek Mahasiswa Non Pesantren.

B. Analisis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam secara empirik berdasarkan teori yang sudah ada tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak PAI UII angkatan 2016 yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan non pesantren. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa PAI Angkatan 2016 sesuai dengan instrument yang disiapkan oleh peneliti sehingga hasil yang didapatkan sesuai harapan. penelitian ini melibatkan 110 mahasiswa yang telah dipilih sesuai kebutuhan subjek dalam penelitian ini dari jumlah keseluruhan 160 mahasiswa. Peneliti menggunakan Teknik quota sampling dengan menentukan subjek yang akan dipilih. Kemudian peneliti memisahkan antara mahasiswa yang latar belakang pendidikannya pesantren dan non pesantren.

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren.

Berdasarkan uji normalitas menunjukan bahwa hasil uji normalitas pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren merupakan data normal karena nilai signifikansi > 0.05 . yaitu diperoleh nilai signifikansi variabel pola asuh sebesar 0.069 dan variabel akhlak sebesar 0.200 artinya lebih besar dari 0.05 oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa data dalam variabel pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren berdistribusi normal.

Dalam tabel anova uji linearitas pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren merupakan data linier karena nilai *deviation from linearity* > 0.05 . yaitu diperoleh nilai *deviation from linearity* subyek pesantren sebesar 0.652 artinya lebih besar dari 0.05 oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa data dalam variabel pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan pesantren berdistribusi linier berdasarkan tabel anova dengan bantuan SPSS 25 *for windows*.

Diketahui nilai *r square* dari tabel model summary hasil uji regresi terdapat nilai sebesar 0,071 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pola Asuh) terhadap variabel terikat (Akhlak) dari subjek berlatar belakang Pendidikan pesantren adalah sebesar 7,1%.

2. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren.

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren merupakan data normal karena nilai signifikansi > 0.05 , yaitu diperoleh nilai signifikansi variabel pola asuh sebesar 0.200 dan variabel akhlak sebesar 0.200 artinya lebih besar dari 0.05 oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa data dalam variabel pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren berdistribusi normal.

Dalam tabel anova uji linearitas pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren merupakan data linier karena nilai *deviation from linearity* > 0.05 , yaitu diperoleh nilai *deviation from linearity* subyek non pesantren sebesar 0.441 artinya lebih besar dari 0.05 oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa data dalam variabel pola asuh orang tua terhadap akhlak mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2016 yang berlatar pendidikan non pesantren berdistribusi linier berdasarkan tabel anova dengan bantuan SPSS 25 *for windows*.

Diketahui nilai r square dari tabel model summary hasil uji regresi terdapat nilai sebesar 0,273 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pola Asuh) terhadap variabel terikat (Akhlak) dari subjek berlatar belakang Pendidikan pesantren adalah sebesar 27,3%.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua lebih besar bagi mahasiswa yang non pesantren karena pada dasarnya peran orang tua non pesantren memang lebih besar dibanding yang pesantren. Logikanya mahasiswa yang pesantren akan lebih besar pengaruhnya dari lingkungan pesantren itu sendiri atau faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi akhlak mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sejauh mana dan dimanapun Pendidikan anak di berikan tetapi pola asuh orang tua juga sangat penting untuk terus memberikan asuhan yang terbaik bagi anaknya walaupun anaknya sudah berada di pesantren bukan berarti di lepas begitu saja karena orang tua tidak bisa mengetahui secara langsung apa yang dikerjakan oleh anaknya apakah anaknya menjalankan apa saja yang diajarkan oleh pesantren atau tidak. Kembali lagi kepada hadits rosulullah SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يَنَاصِرَانِهِ

Artinya: dari [Abu Hurairah] bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, Nasrani...."⁶²

Asuhan orang tua lah yang menjadikan seperti apa anaknya kelak dan merupakan hal yang utama apalagi seorang ibu juga adalah pendidik pertama bagi anaknya lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang akan diterima oleh seorang anak, dari orang tua lah seorang anak mula-mula menerima pendidikan, serta mampu menghayati suasana

⁶² Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Azdi As-Sijistani (Imam Abu Dawud), *Sunan Abu Dawud* juz 7, (Beirut Lebanon : Darur Risalah Al-Alamiyah, 2004), hlm.97.

kehidupan religius dalam kehidupan keluarga yang akan berpengaruh dalam perilakunya sehari-hari. Yang merupakan hasil dari bimbingan orang tuanya agar menjadi anak yang berakhlak mulia, budi pekerti yang luhur yang berguna bagi dirinya, demi masa depan keluarga, agama, bangsa dan negara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian bisa disimpulkan bahwa :

1. pola asuh orang tua terhadap akhlak masiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016 yang berlatar belakang Pendidikan pesantren terdapat pengaruh positif yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 74%, dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil ini akhlak mahasiswa pesantren 92,9% bisa dipengaruhi oleh faktor lain bisa jadi faktor lingkungan, faktor bawaan atau faktor lainnya dibandingkan dengan asuhan dari orang tua dalam pembentukan akhlak mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016.
2. Sedangkan dari rumusan masalah yang kedua pola asuh orang tua terhadap akhlak masiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016 yang berlatar belakang Pendidikan non pesantren juga terdapat pengaruh positif yang lebih signifikan dibandingkan pola asuh orang tua yang diterima oleh mahasiswa pesantren yaitu sebesar 27,3%, Dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil ini akhlak mahasiswa non pesantren 72,7% bisa dipengaruhi oleh faktor lain bisa jadi faktor lingkungan, faktor bawaan atau faktor lainnya dibandingkan dengan asuhan dari orang tua dalam pembentukan akhlak mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penellitian dan keterbatasan penelitian yang dibahas. Maka, bisa diajukan beberapa saran :

1. kepada praktisi Pendidikan dan orang tua yaitu dalam proses pembelajaran lebih terencana dengan baik supaya hasil pembelajaran lebih maksimal.
2. Kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan mengembangkannya lagi dari hasil penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel terkait.
3. bagi subjek penelitian dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk terus meningkatkan akhlak yang baik dan mempunyai motivasi yang lebih tinggi lagi untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.
4. Bagi pihak Sekolah pesantren Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas akhlak peserta didiknya, dan lebih menciptakan suasana islami di lingkungan sekolah dan pesantren.

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal., 2011, *Sekolah Versus Pesantren Sebuah Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik*, (online), dikutip dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/352>, diakses pada hari jum'at, tanggal 1 juni 2018, pukul 21.12 WIB.
- Arifin HM., 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi., 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan, Jakarta : Rineka Cipta,
- ., 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar S., 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fauziah, Yuli Nurul., 2011, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam :Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011", *thesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Firman, Muhammad., 2013, “Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Berasal Dari SMP Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan”, *tesis*, Yogyakarta: MSI UII.

Fisher, Alec', 2009, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

Hardiyanti, Sri., 2012, *Perbandingan Pola Belajar Mahasiswa Santri Dan Non Santri (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (online), dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/25190/>, diakses pada hari senin, tanggal 3 Desember 2018, pukul 18.25 WIB.

Harefa, Kurniawan., Endang Sri Indrawati., 2014, *Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Berbasis Pondok Pesantren Dan Sekolah Menengah Umum (SMU)* (online), dikutip dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7544>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 1 juni 2018, pukul 13.02 WIB.

Hartono., Jogyianto., 2010, *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta : BPFE.

Hermanto, Bambang., 2006, “Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Antara Siswa Yang Berasal dari SLTP dengan MTS di SMK Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal”, *Tesis*, Yogyakarta: MSI UII.

Hidayati, Heny Narendrany., 2009, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, Cet. ke-1, Jakarta: UIN Press.

Idrus, Muhammad., 2007, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.

-----, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Erlangga.

Mansur., 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mar'ati, Rela., 2014, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter ; Tinjauan Psikologis*, (online), dikutip dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/162>, diakses pada hari jum'at, tanggal 1 juni 2018, pukul 13.00 WIB.

Maunur., "Pola Asuh" dikutip dari <https://maunur1201140010.wordpress.com/artikel/pola-asuh-dalam-persektif-ajaran-islam/>, diakses pada hari jumat, tanggal 2 Januari 2019, pukul 14.30 WIB.

Miskawaih, Ibn., 1994, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Terj. dari *Tahdzib al-Akhlaq* oleh Helmi Hidayat, Cet. ke-1, Bandung: Mizan.

Moch, Khafidz Fuad Raya., 20107, *Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren*, (online), dikutip dari <http://ejournal.inidalwa.ac.id/index.php/diayah/article/view/30>, diakses pada hari jum'at, tanggal 1 juni 2018, pukul 21.02 WIB.

Muhammad, Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali., *Ihya' Ulum al-Din, Jilid III*, Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah.

- Mujib , Abdul., 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Muna, Zairina Qonita., 2019, “pengaruh kebijakan penyelenggara Pendidikan inklusi (SPPI) terhadap kompetensi guru PAI dalam pengembangan kurikulum”, *tesis*, Yogyakarta : Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,.
- Nana, Sudjana., 1990, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Nata, Abuddin., 2010, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. ke-9, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuraisyah., Syafwan Rozi., *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan Dan Hukum Formal (Studi Terhadap Kode Etik Mahasiswa Stain Bukittinggi Tahun 2014)*, (online), dikutip dari <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/alhurriyah/article/view/481> diakses pada hari senin, tanggal 16 september 2019, pukul 13.00 WIB.
- Rosa., 2013, *Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa*, (online), dikutip dari <http://journal.tarbiyahiaainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46>, diakses pada hari senin, tanggal 17 september 2019, pukul 13.10 WIB.
- Santrock, John W., 2015, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Shihab, Muhammad Quraish., 1997, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'I Ataas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.

Shochib, Moh., 1998, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

-----., 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : alfabeta.

Sulaiman, bin Al-Asy'ats Al-Azdi As-Sijistani (Imam Abu Dawud), 2004, *Sunan Abu Dawud juz 7*, Beirut Lebanon : Darur Risalah Al-Alamiyah.

Susanto, Darmo., 1994, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Semarang : IKIP Semarang Press.

Syadili, An- Muhsin., 1999 “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Pada Siswa Madrasah Aliyah yang Berasal dari SLTP Umum melalui Bimbingan Belajar Keagamaan (Penelitian di MAN Awipari Tasikmalaya)”, *Tesis*, Yogyakarta: MST UII.

Thoha, Chabib., 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tri, Joko S., dkk., 2009, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara*, (online), dikutip dari <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/239> , diakses pada hari senin, tanggal 17 september 2019, pukul 13.00 WIB.

UII, Tim Penerjemah Al-Qur'an., 2013, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press.

Ulaan., dkk., 2013, *Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Manganitu Dengan Kemampuan Akademik Yang Berbeda*, (online), dikutip dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=99971>, diakses pada hari jum'at, tanggal 1 Juni 2018, pukul: 15.16 WIB.

Umi Hanik., 2019, "pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas xi sman 2 bantul tahun pelajaran 2018/2019." *Tesis*, Yogyakarta: Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yoga, Utama., Okta., Setiyo Purwanto., 2016, *Perbedaan Tingkat Moral Siswa Antara Sekolah Berbasis Islam Dengan Sekolah Umum*. (online) Dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/42978/>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 1 juni 2018, pukul 20.30 WIB.

Zainuddin, Din., 2004 *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Al-Mawardi prima.

ANGKET PENELITIAN

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA PAI FIAI UII ANGKATAN 2016 YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESANTREN DAN NON PESANTREN”

Nama :

Jenis Kelamin :

Latar belakang pendidikan (√ salah satu) : pesantren
Non pesantren

Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang diikuti dengan pilihan jawaban disebelah kanannya. Harap dibaca dan dipahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian silahkan untuk memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

I. Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Orang tua membiarkan saya berkelahi dengan saudara saya tanpa memperhatikan dan menasehati					
2	Orang tua tidak pernah membatasi sampai jam berapa saya harus belajar					
3	Orang tua saya tidak pilih kasih ketika ada masalah keluarga					

4	Orang tua membiarkan saya mendengarkan musik di kamar, tanpa menanyakan saya belajar atau tidak					
5	Orang tua membuat aturan keluarga dengan cara musyawarah					
6	Orang tua selalu membela saya walaupun saya salah					
7	Orang tua saya tidak pernah memberi apresiasi terhadap prestasi yang saya capai					
8	Orang tua membebaskan saya untuk melakukan kegiatan apa saja di luar rumah, tanpa harus meminta ijin dari orang tua					
9	Orang tua saya tidak pernah mengarahkan saya ketika saya mengalami kesulitan					
10	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya untuk melakukan perintahnya					
11	Karena orang tua tidak pernah memperdulikan saya, maka saya melakukan kegiatan di luar rumah sesuka hati saya					
12	Orang tua selalu mengatur kehidupan saya					
13	Orang tua saya membiasakan membeli barang yang dibutuhkan bukan yang diinginkan					
14	Karena orang tua selalu menuruti segala keinginanmu, sehingga saya bebas meminta apa saja yang saya inginkan					

15	Orang tua mengapresiasi ketika saya berbuat kebaikan					
16	Orang tua saya mengajari untuk hidup tertib dan bertanggung jawab					
17	Saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan tanpa takut orang tua marah					
18	Orang tua tidak pernah mengatur waktu jam belajar saya					
19	Dalam keluarga, bila saya mengambil sesuatu dan tidak mengembalikannya ke tempat semula, orang tua akan membiarkan saja, terserah saya sendiri					
20	Orang tua tidak pernah memberi penghargaan sebesar apapun prestasi saya					

II. Akhlak Mahasiswa

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya					
2	Saya tidak pernah meninggalkan puasa wajib dan melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis seperti yang disunahkan Rasulullah					
3	Saya menyesal dan selalu mohon ampun					

	kepada Allah setelah melakukan kesalahan					
4	Saya selalu mensyukuri terhadap apa yang telah Allah berikan kepada saya					
5	Hati saya senang ketika mendengar orang lain mengucapkan shalawat sebagai bentuk kecintaan kepada Rasulullah					
6	Saya selalu mengatakan hal yang sebenarnya terjadi walaupun menyakitkan					
7	Saya tidak pernah mengharapkan imbalan ketika menolong orang lain yang kesusahan					
8	Saya selalu menjaga dengan baik ketika meminjam barang orang lain					
9	Ketika mendapat musibah saya selalu bersabar atas apa yang telah terjadi					
10	Saya tidak suka melihat orang lain bahagia					
11	Ketika ada yang berbuat salah saya langsung memaafkan					

	tanpa menunggu orang lain minta maaf duluan					
12	Saya suka menolong ketika ada orang yang kesusahan					
13	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu					
14	Saya suka menikmati keindahan bunga dengan memetikinya dari pada melihatnya tumbuh di taman					
15	Saya tidak suka diganggu kucing					
16	Saya selalu berdzikir setelah sholat fardhu					
17	Saya mendengarkan dengan baik pendapat teman saya meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya					
18	Saya suka menjenguk teman yang sedang sakit					
19	Saya suka membantu teman yang sedang terkena musibah					
20	Saya selalu bicara sopan terhadap orang yang lebih tua					
21	Saya hanya membaca al-qur'an ketika sedang sedih					

22	Saya suka menjaga kelestarian pohon-pohon di sekitar rumah saya					
23	Saya jarang menaati peraturan sekolah					
24	Saya menolong orang lain demi mengharapkan imbalan					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabulasi Data Penelitian Variabel Akhlak

no	latar belakang pendidikan	nomor butir angket akhlak																								skor total
		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y.10	y.11	y.12	y.13	y.14	y.15	y.16	y.17	y.18	y.19	y.20	y.21	y.22	y.23	y.24	
1	non pesantren	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	1	2	4	1	4	4	5	1	5	1	1	87	
2	non pesantren	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	4	2	2	5	4	2	5	4	2	4	2	1	86	
3	non pesantren	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	1	2	4	4	4	4	5	4	5	3	2	96	
4	non pesantren	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	1	102	
5	non pesantren	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	2	5	4	5	4	3	4	1	5	3	1	87
6	non pesantren	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	3	1	95	
7	non pesantren	3	5	4	4	5	5	5	5	4	1	4	4	2	1	4	4	4	5	5	3	5	2	2	2	91
8	non pesantren	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	2	1	5	5	5	2	5	3	2	2	1	88	
9	non pesantren	4	5	4	4	3	3	3	3	5	2	4	4	3	1	5	5	3	5	5	2	4	5	2	38	
10	non pesantren	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	5	4	2	94	
11	non pesantren	4	5	5	5	4	4	4	4	5	1	5	5	4	2	2	5	5	5	3	3	2	4	2	1	89
12	non pesantren	3	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	3	1	3	4	4	4	5	4	2	3	1	1	85
13	non pesantren	4	5	3	3	4	4	4	4	5	1	5	3	4	2	2	3	3	5	5	1	4	2	1	82	
14	non pesantren	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	2	102	
15	non pesantren	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	1	2	3	1	5	1	2	3	1	3	2	80
16	non pesantren	4	5	5	5	5	3	5	5	3	2	2	5	2	1	1	5	4	2	4	4	1	4	2	3	82

17	non pesantren	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	1	2	3	1	2	86
18	non pesantren	2	5	4	4	5	5	4	5	5	3	2	5	5	5	2	1	5	4	5	5	4	1	4	2	89
19	non pesantren	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	2	1	5	4	5	3	3	2	3	1	79
20	non pesantren	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	78
21	non pesantren	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	108
22	non pesantren	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	2	3	5	4	4	5	5	4	1	5	95
23	non pesantren	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	100
24	non pesantren	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	1	2	4	4	4	5	1	5	2	2	89
25	non pesantren	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	2	3	4	2	3	5	3	3	3	1	2	3	1	78
26	non pesantren	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	2	5	101
27	non pesantren	5	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	107
28	non pesantren	4	5	3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	109
29	non pesantren	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	5	4	4	5	5	4	5	2	93
30	non pesantren	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	3	99
31	non pesantren	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	94
32	non pesantren	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	95
33	non pesantren	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	105
34	non pesantren	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	2	99
35	non pesantren	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	3	94
36	non pesantren	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	1	3	2	2	5	2	3	2	2	2	80
37	non pesantren	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	99

59	pesantren/ pernah pesantren	4		4	5	5	4	5	3	4	3	2	4	5	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	82
60	pesantren/ pernah pesantren	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	67
61	pesantren/ pernah pesantren	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	1	2	75
62	pesantren/ pernah pesantren	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	5	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	71
63	pesantren/ pernah pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	68
64	pesantren/ pernah pesantren	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	54
65	pesantren/ pernah pesantren	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	1	2	1	2	74
66	pesantren/ pernah pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	69
67	pesantren/ pernah pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	65
68	pesantren/ pernah pesantren	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	62
69	pesantren/ pernah pesantren	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	82
70	pesantren/ pernah pesantren	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	60
71	pesantren/ pernah pesantren	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	62
72	pesantren/ pernah pesantren	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	66
73	pesantren/ pernah pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	69
74	pesantren/ pernah pesantren	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	59
75	pesantren/ pernah pesantren	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	58
76	pesantren/ pernah pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	67

95	pesantren/ pernah pesantren	4	4	4	4	3	5	3	3	5	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	74
96	pesantren/ pernah pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61
97	pesantren/ pernah pesantren	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	60
98	pesantren/ pernah pesantren	5	4	4	4	4	5	2	4	2	4	2	1	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	71
99	pesantren/ pernah pesantren	4	4	5	5	5	5	2	2	4	2	2	1	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	73
100	pesantren/ pernah pesantren	5	4	4	4	5	4	2	5	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	1	2	76
101	pesantren/ pernah pesantren	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	2	5	4	5	4	3	1	2	1	2	85
102	pesantren/ pernah pesantren	4	4	3	3	3	5	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	2	69
103	pesantren/ pernah pesantren	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	5	3	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	69
104	pesantren/ pernah pesantren	5	5	4	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	1	65
105	pesantren/ pernah pesantren	4	5	5	5	5	3	2	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	70
106	pesantren/ pernah pesantren	5	5	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	5	2	3	3	5	2	2	2	2	2	3	2	2	66
107	pesantren/ pernah pesantren	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	6	5	2	3	3	5	2	5	2	2	2	3	3	3	75
108	pesantren/ pernah pesantren	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	3	3	5	5	5	3	4	2	4	3	3	90
109	pesantren/ pernah pesantren	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3	5	2	2	4	4	5	4	5	3	5	5	5	99
110	pesantren/ pernah pesantren	5	5	4	4	4	5	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	1	4	3	3	4	5	3	3	3	2	84

Tabulasi Data Penelitian Variabel Pola Asuh

no	latar belakang pendidikan	nomor butir angket pola asuh																		s k o r t o t a l		
		x. 1	x. 2	x. 3	x. 4	x. 5	x. 6	x. 7	x. 8	x. 9	x. 10	x. 11	x. 12	x. 13	x. 14	x. 15	x. 16	x. 17	x. 18		x. 19	x. 20
1	pesantren/pemah pesantren	3	5	5	3	4	1	3	4	2	2	4	4	5	5	5	6	7	8	9	0	72
2	pesantren/pemah pesantren	4	5	5	3	5	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	81
3	pesantren/pemah pesantren	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	76
4	pesantren/pemah pesantren	2	4	4	2	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	82
5	pesantren/pemah pesantren	1	5	5	1	5	3	3	5	3	2	5	5	5	4	5	5	5	3	2	2	73
6	pesantren/pemah pesantren	1	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	84
7	pesantren/pemah pesantren	2	4	5	2	5	5	2	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	82
8	pesantren/pemah pesantren	2	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	67

9	pesantren/pem ah pesantren	3	4	5	3	5	3	4	5	2	1	5	5	5	4	5	4	2	4	3	76
10	pesantren/pem ah pesantren	3	4	5	3	5	3	2	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	82
11	pesantren/pem ah pesantren	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	83
12	pesantren/pem ah pesantren	2	4	4	2	5	3	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	2	4	3	78
13	pesantren/pem ah pesantren	3	4	4	2	5	3	4	5	2	3	4	4	5	5	5	5	2	4	3	77
14	pesantren/pem ah pesantren	2	4	4	2	4	3	3	5	2	3	4	4	5	5	5	5	2	3	3	73
15	pesantren/pem ah pesantren	2	3	3	2	4	4	3	5	2	3	4	4	5	4	4	4	2	3	3	67
16	pesantren/pem ah pesantren	3	4	4	2	4	3	3	5	2	3	4	4	5	5	5	5	2	3	3	73
17	pesantren/pem ah pesantren	2	4	5	3	5	3	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	2	4	3	78
18	pesantren/pem ah pesantren	2	4	5	3	5	3	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	79
19	pesantren/pem ah pesantren	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	63
20	pesantren/pem ah pesantren	3	3	5	3	5	3	4	5	2	1	3	3	4	4	5	4	2	3	3	70
21	pesantren/pem ah pesantren	3	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	87
22	pesantren/pem ah pesantren	3	4	4	3	5	3	2	5	3	1	4	5	4	5	4	5	3	2	2	71
23	pesantren/pem ah pesantren	2	4	5	2	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	86
24	pesantren/pem ah pesantren	2	4	5	2	5	5	2	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	82

41	pesantren/pem ah pesantren	3	4	5	2	3	4	2	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	80
42	pesantren/pem ah pesantren	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	2	74
43	pesantren/pem ah pesantren	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	4	5	3	5	3	3	66
44	pesantren/pem ah pesantren	2	5	5	2	5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	84
45	pesantren/pem ah pesantren	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	74
46	pesantren/pem ah pesantren	4	4	5	2	5	5	5	2	5	3	4	5	5	5	3	3	3	83
47	pesantren/pem ah pesantren	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	2	71
48	pesantren/pem ah pesantren	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	94
49	pesantren/pem ah pesantren	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	73
50	pesantren/pem ah pesantren	2	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	86
51	pesantren/pem ah pesantren	3	4	5	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	85
52	pesantren/pem ah pesantren	2	3	3	2	4	2	1	5	2	2	3	4	4	4	3	3	3	61
53	pesantren/pem ah pesantren	3	4	5	2	5	5	2	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	83
54	pesantren/pem ah pesantren	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	74
55	pesantren/pem ah pesantren	3	4	4	3	5	3	1	5	2	2	4	5	5	3	2	2	3	69
56	non pesantren	3	3	5	3	5	3	4	5	2	5	3	5	4	3	4	5	3	78
57	non pesantren	2	3	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	87

58	non pesantren	2	4	4	5	5	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	5	82
59	non pesantren	5	4	4	1	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	88
60	non pesantren	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	79
61	non pesantren	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	90
62	non pesantren	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	88
63	non pesantren	2	5	5	2	3	2	3	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	3	75
64	non pesantren	2	3	3	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	77
65	non pesantren	1	4	4	5	4	2	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	80
66	non pesantren	2	3	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	89
67	non pesantren	2	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	84
68	non pesantren	3	3	3	3	4	2	5	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	75
69	non pesantren	3	3	3	3	5	3	3	5	2	3	5	3	4	5	4	5	3	5	5	79
70	non pesantren	2	3	3	2	4	2	3	5	3	3	4	5	4	5	4	5	3	5	5	73
71	non pesantren	3	4	4	5	5	3	5	3	2	5	4	4	4	4	5	4	2	5	3	79
72	non pesantren	2	4	4	5	4	5	5	3	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	84
73	non pesantren	3	3	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	85
74	non pesantren	2	3	3	2	5	3	2	3	2	3	5	4	5	4	5	3	2	5	5	69
75	non pesantren	1	3	3	1	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	5	76
76	non pesantren	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	93
77	non pesantren	3	4	4	3	5	2	3	5	2	3	4	5	5	5	5	4	2	3	5	77
78	non pesantren	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	92

79	non pesantren	1	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88
80	non pesantren	3	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	83	
81	non pesantren	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	88	
82	non pesantren	2	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94	
83	non pesantren	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
84	non pesantren	1	3	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	79	
85	non pesantren	5	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	3	81	
86	non pesantren	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	96	
87	non pesantren	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	5	4	82	
88	non pesantren	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	92	
89	non pesantren	2	3	3	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	83	
90	non pesantren	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	94	
91	non pesantren	2	4	4	5	3	3	5	5	3	5	4	5	5	4	3	4	3	4	3	2	5	76	
92	non pesantren	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	89	
93	non pesantren	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	90	
94	non pesantren	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	89	
95	non pesantren	2	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	82		
96	non pesantren	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	86		
97	non pesantren	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	4	5	3	4	80		
98	non pesantren	2	5	5	2	3	3	2	3	2	3	2	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	72	
99	non pesantren	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	90	

100	non pesantren	2	3	3	5	4	3	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	5	2	5	80
101	non pesantren	2	3	3	5	4	2	3	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	75
102	non pesantren	3	3	5	3	5	5	3	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	85
103	non pesantren	2	3	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	85
104	non pesantren	3	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	3	4	4	79
105	non pesantren	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	95
106	non pesantren	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	91
107	non pesantren	2	5	5	2	4	3	2	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	75
108	non pesantren	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	89
109	non pesantren	3	5	5	3	5	5	2	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	3	80
110	non pesantren	2	4	4	2	4	5	3	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	75

Tabulasi Data Try Out variabel Akhlak

n o	Latar belakang pendidik an :	nomor butir angket akhlak																														s k o r t o t a l	
		y. 1	y. 2	y. 3	y. 4	y. 5	y. 6	y. 7	y. 8	y. 9	y. 10	y. 11	y. 12	y. 13	y. 14	y. 15	y. 16	y. 17	y. 18	y. 19	y. 20	y. 21	y. 22	y. 23	y. 24	y. 25	y. 26	y. 27	y. 28	y. 29	y. 30		
1	non pesantren	4	4	5	5	5	5	5	5	2	3	5	2	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	127	
2	non pesantren	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	128	
3	non pesantren	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
4	non pesantren	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	5	5	2	5	4	4	4	5	3	3	3	121	
5	pesantren/ pernah pesantren	3	3	5	5	5	5	5	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	110	
6	pesantren/ pernah pesantren	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	2	2	100	
7	pesantren/ pernah pesantren	4	3	4	4	4	4	5	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	95	
8	pesantren/ pernah pesantren	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	1	4	2	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	130	
9	pesantren/ pernah pesantren	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	123	
10	pesantren/ pernah pesantren	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	121	
11	pesantren/ pernah pesantren	2	2	5	5	5	5	5	5	3	3	2	5	4	1	3	3	5	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	97	
12	non pesantren	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	124	
13	pesantren/ pernah pesantren	5	4	4	4	4	4	3	5	1	4	4	5	4	1	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	117	
14	non pesantren	3	2	5	5	5	5	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	5	4	3	5	4	4	4	4	4	2	2	2	101

1	non pesantren	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	99
5	pesantren/pemah																										
6	pesantren	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	97
1	non pesantren	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	133
1	pesantren																										
1	pesantren/pemah	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
8	pesantren	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	119
9	pesantren	2	non																								
0	pesantren	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	98
2	non pesantren																										
1	pesantren	3	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	131
2	non pesantren	3	4	5	5	5	5	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	121
2	pesantren	3	4	5	5	5	5	5	2	3	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	112
3	pesantren	3	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	103
4	non pesantren	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	121
5	non pesantren	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	117
2	non pesantren	5	3	5	5	5	5	5	1	5	3	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	114
6	pesantren	5	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	3	3	104
7	pesantren	5	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	3	3	122
2	non pesantren	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	123
8	pesantren/pemah																										
2	pesantren	3	4	4	4	4	4	5	2	4	5	4	3	3	2	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	111
9	pesantren	3	4	5	5	5	5	5	2	3	4	5	3	3	2	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	3	121
3	non pesantren	3	4	5	5	5	5	5	2	3	4	5	4	2	4	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	115
3	non pesantren	3	3	5	5	5	5	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	120
3	non pesantren	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	100
3	non pesantren	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	117
4	pesantren	3	4	5	5	5	5	5	1	5	3	5	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	122
3	non pesantren	3	3	5	5	5	5	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
3	non pesantren	2	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	2	3	5	3	5	4	3	5	5	5	3	3	111
3	non pesantren	2	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	2	3	5	3	3	5	4	3	5	5	5	3	3	121
3	non pesantren	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	1	5	5	3	115
3	non pesantren	3	4	5	5	5	5	5	1	4	4	5	4	2	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	120
3	non pesantren	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	100
5	non pesantren	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	3	3	117
6	pesantren	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	122

5	non	3	2	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	2	3	2	4	5	4	5	2	2	2	2	111
7	pesantren/ pernah/ pesantren	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	100
5	non	3	3	5	5	5	5	3	1	4	3	5	1	3	4	5	3	3	5	4	3	3	3	3	110
5	pesantren/ pernah/ pesantren	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	140
6	non	3	3	5	5	5	4	4	1	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	108
1	pesantren/ pernah/ pesantren	4	3	5	5	5	5	3	4	3	5	3	3	3	1	3	3	4	5	4	5	3	3	3	116
2	pesantren/ pernah/ pesantren	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	4	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	131
6	non	3	3	5	5	5	5	1	5	3	5	5	1	2	3	4	3	5	5	5	3	3	3	3	116
4	pesantren/ pernah/ pesantren	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	1	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	136
5	pesantren/ pernah/ pesantren	4	5	4	4	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	129
6	non	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	147
6	pesantren	3	2	5	5	5	5	1	5	2	5	2	2	2	5	5	4	5	5	5	2	2	2	2	112
8	non	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	108
9	pesantren/ pernah/ pesantren	3	4	4	4	4	5	2	5	4	5	5	2	1	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	118
7	pesantren/ pernah/ pesantren	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	120
1	non	3	3	4	4	4	5	1	4	3	5	2	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	3	3	111
2	pesantren/ pernah/ pesantren	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
7	non	4	4	4	4	4	4	3	1	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	116
4	pesantren/ pernah/ pesantren	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	119

9	pesantren/ pernah	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	108
6	pesantren																						
9	non	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118
7	pesantren																						
9	non	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
8	pesantren																						
9	pesantren/ pernah	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	128
9	pesantren/ pernah																						
1	pesantren/ pernah	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	125
0	pesantren/ pernah																						
1	pesantren/ pernah	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	108
0	pesantren/ pernah																						
1	pesantren	3	4	4	4	4	4	5	2	3	4	5	2	3	4	3	4	3	4	5	3	3	101
1	non																						
0	pesantren	2	3	4	4	4	5	4	2	3	4	5	4	4	5	1	5	4	4	3	4	5	128
2	pesantren																						
1	pesantren/ pernah	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	5	138
0	pesantren																						
1	pesantren/ pernah	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130
1	pesantren/ pernah																						
0	pesantren/ pernah	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5	1	4	5	1	4	5	5	5	5	4	4	121
6	pesantren	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	121
1	pesantren/ pernah	3	1	5	5	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	3	4	4	5	1	1	90
7	pesantren																						
1	pesantren/ pernah	4	4	3	3	3	3	4	2	1	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	101
0	pesantren																						
8	pesantren/ pernah	5	4	4	4	4	5	5	1	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	119
9	pesantren/ pernah																						
1	pesantren/ pernah	4	4	3	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
0	pesantren																						
1	non	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	3	115
1	pesantren/ pernah																						
2	pesantren/ pernah	5	3	5	5	4	5	2	5	3	5	4	3	5	3	5	4	5	5	3	3	3	124
1	pesantren/ pernah																						
3	pesantren	5	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	101

Tabulasi data try out variabel pola asuh

No	Latar belakang pendidik an :	nomor butir angket pola asuh																														sk or tot al	
		x. 1	x. 2	x. 3	x. 4	x. 5	x. 6	x. 7	x. 8	x. 9	x. 10	x. 11	x. 12	x. 13	x. 14	x. 15	x. 16	x. 17	x. 18	x. 19	x. 20	x. 21	x. 22	x. 23	x. 24	x. 25	x. 26	x. 27	x. 28	x. 29	x. 30		
1	non pesantren	4	4	3	3	4	3	4	1	4	1	1	2	3	4	1	1	3	3	4	3	1	3	3	2	2	1	1	3	1	4	77	
2	non pesantren	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	5	2	5	1	2	5	50	
3	non pesantren	5	2	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	5	2	4	2	2	4	65	
4	non pesantren/ pesantren/ pernah	2	5	1	5	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	5	1	4	1	1	2	53	
5	pesantren/ pernah	3	1	1	2	4	1	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	2	5	4	5	1	4	5	73
6	pesantren/ pernah	5	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	1	3	1	1	4	51	
7	pesantren/ pernah	5	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	4	81
8	pesantren/ pernah	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	67
9	pesantren/ pernah	3	4	2	1	4	2	4	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	5	2	4	2	2	4	73	
10	pesantren/ pernah	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	2	3	3	3	5	3	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	107	
11	pesantren/ pernah	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	1	3	3	5	1	5	3	1	5	64
12	non pesantren/ pesantren/ pernah	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	4	2	2	4	66	
13	pesantren/ pernah	2	2	1	2	1	1	2	3	3	4	1	4	2	1	4	4	1	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	2	4	5	75	
14	non pesantren	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	5	3	3	82	



UJI VALIDITAS AKHLAK

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

		Correlations					
		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6
y.1	Pearson Correlation	1	.433**	.092	.109	.090	.083
	Sig. (2-tailed)		.000	.325	.244	.337	.378
	N	116	116	116	116	116	116
y.2	Pearson Correlation	.433**	1	.221*	.239**	.248**	.230*
	Sig. (2-tailed)	.000		.017	.010	.007	.013
	N	116	116	116	116	116	116
y.3	Pearson Correlation	.092	.221*	1	.982**	.973**	.973**
	Sig. (2-tailed)	.325	.017		.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.4	Pearson Correlation	.109	.239**	.982**	1	.991**	.991**
	Sig. (2-tailed)	.244	.010	.000		.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.5	Pearson Correlation	.090	.248**	.973**	.991**	1	.982**
	Sig. (2-tailed)	.337	.007	.000	.000		.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.6	Pearson Correlation	.083	.230*	.973**	.991**	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.378	.013	.000	.000	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
y.7	Pearson Correlation	.149	.165	.309**	.330**	.335**	.325**
	Sig. (2-tailed)	.110	.071	.001	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.8	Pearson Correlation	.214	.305**	.357**	.363**	.353**	.357**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.9	Pearson Correlation	.022	.040	-.136	-.127	-.123	-.131
	Sig. (2-tailed)	.817	.668	.147	.175	.188	.162
	N	116	116	116	116	116	116
y.10	Pearson Correlation	.267**	.380**	.475**	.485**	.471**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.11	Pearson Correlation	.430**	.994**	.213*	.231*	.240**	.222*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.022	.013	.009	.017
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Page

Correlations

		y.7	y.8	y.9	y.10	y.11	y.12
y.1	Pearson Correlation	.149	.212 [*]	-.022	.267 ^{**}	.430 ^{**}	.212 [*]
	Sig. (2-tailed)	.110	.022	.817	.004	.000	.022
	N	116	116	116	116	116	116
y.2	Pearson Correlation	.166	.395 ^{**}	.040	.360 ^{**}	.994 ^{**}	.395 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.668	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.3	Pearson Correlation	.309 ^{**}	.357 ^{**}	-.136	.477 ^{**}	.213 [*]	.357 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.147	.000	.022	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.4	Pearson Correlation	.330 ^{**}	.363 ^{**}	-.127	.485 ^{**}	.231 [*]	.363 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.175	.000	.013	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.5	Pearson Correlation	.335 ^{**}	.353 ^{**}	-.123	.471 ^{**}	.240 ^{**}	.353 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.188	.000	.009	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.6	Pearson Correlation	.325 ^{**}	.357 ^{**}	-.131	.469 ^{**}	.222 [*]	.357 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.162	.000	.017	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.7	Pearson Correlation	1	.417 ^{**}	.003	.305 ^{**}	.159	.417 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.977	.001	.088	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.8	Pearson Correlation	.417 ^{**}	1	.037	.255 ^{**}	.386 ^{**}	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.695	.006	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.9	Pearson Correlation	.003	-.037	1	.135	.043	-.037
	Sig. (2-tailed)	.977	.695		.150	.645	.695
	N	116	116	116	116	116	116
y.10	Pearson Correlation	.305 ^{**}	.255 ^{**}	-.135	1	.348 ^{**}	.255 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.150		.000	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.11	Pearson Correlation	.159	.386 ^{**}	.043	.348 ^{**}	1	.386 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.088	.000	.645	.000		.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		y.13	y.14	y.15	y.16	y.17	y.18
y.1	Pearson Correlation	.121	-.025	.498**	.243**	.152	.433**
	Sig. (2-tailed)	.194	.790	.000	.009	.103	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.2	Pearson Correlation	.316**	.047	.298**	.249**	.186*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.001	.616	.001	.007	.045	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.3	Pearson Correlation	.420**	.037	.139	.061	.158	.221*
	Sig. (2-tailed)	.000	.694	.137	.513	.091	.017
	N	116	116	116	116	116	116
y.4	Pearson Correlation	.427**	.026	.128	.062	.161	.239**
	Sig. (2-tailed)	.000	.780	.171	.505	.085	.010
	N	116	116	116	116	116	116
y.5	Pearson Correlation	.414**	.010	.135	.037	.145	.248**
	Sig. (2-tailed)	.000	.917	.154	.692	.122	.007
	N	116	116	116	116	116	116
y.6	Pearson Correlation	.422**	.020	.094	.069	.130	.230*
	Sig. (2-tailed)	.000	.833	.315	.532	.164	.013
	N	116	116	116	116	116	116
y.7	Pearson Correlation	.507**	-.061	.187	.406	.297**	.168
	Sig. (2-tailed)	.000	.387	.044	.259	.001	.071
	N	116	116	116	116	116	116
y.8	Pearson Correlation	.344**	-.150	.153	.149	.115	.395**
	Sig. (2-tailed)	.000	.107	.097	.154	.218	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.9	Pearson Correlation	-.046	.411**	.165	.069	.036	.040
	Sig. (2-tailed)	.622	.000	.077	.484	.702	.668
	N	116	116	116	116	116	116
y.10	Pearson Correlation	.439**	.004	.198*	.142	.283**	.360**
	Sig. (2-tailed)	.000	.970	.033	.129	.002	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.11	Pearson Correlation	.319**	.052	.292**	.253**	.185*	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000	.579	.001	.006	.046	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

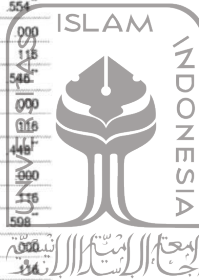
		y.19	y.20	y.21	y.22	y.23	y.24
y.1	Pearson Correlation	.435**	.196*	.362**	.234*	.093	.243**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.000	.011	.318	.009
	N	116	116	116	116	116	116
y.2	Pearson Correlation	.994**	.091	.270**	.097	.164	.254**
	Sig. (2-tailed)	.000	.333	.003	.301	.078	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.3	Pearson Correlation	.230*	.160	.236*	.187*	.327**	.253**
	Sig. (2-tailed)	.013	.085	.011	.044	.000	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.4	Pearson Correlation	.248**	.163	.240**	.177	.333**	.258**
	Sig. (2-tailed)	.007	.080	.009	.057	.000	.005
	N	116	116	116	116	116	116
y.5	Pearson Correlation	.257**	.151	.225*	.176	.336**	.243**
	Sig. (2-tailed)	.005	.106	.015	.059	.000	.009
	N	116	116	116	116	116	116
y.6	Pearson Correlation	.239**	.161	.222*	.192*	.330**	.257**
	Sig. (2-tailed)	.010	.084	.017	.039	.000	.005
	N	116	116	116	116	116	116
y.7	Pearson Correlation	.174	.306**	.329**	.070	.221*	.230*
	Sig. (2-tailed)	.062	.001	.000	.453	.017	.013
	N	116	116	116	116	116	116
y.8	Pearson Correlation	.391**	.275**	.374**	.153	.430**	.322**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.101	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.9	Pearson Correlation	.044	-.200*	-.124	-.114	-.086	-.115
	Sig. (2-tailed)	.641	.031	.166	.223	.359	.220
	N	116	116	116	116	116	116
y.10	Pearson Correlation	.352**	.362**	.373**	.182	.285**	.314**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.050	.002	.001
	N	116	116	116	116	116	116
y.11	Pearson Correlation	.989**	.080	.256**	.085	.152	.255**
	Sig. (2-tailed)	.000	.391	.005	.305	.102	.006
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		y.25	y.26	y.27	y.28	y.29	y.30
y.1	Pearson Correlation	.210*	.244**	.444**	.425**	.425**	.442**
	Sig. (2-tailed)	.024	.008	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.2	Pearson Correlation	.266**	.202*	.994**	.994**	.994**	.994**
	Sig. (2-tailed)	.002	.030	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.3	Pearson Correlation	.344**	.264**	.226*	.229*	.200*	.227*
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.015	.014	.031	.014
	N	116	116	116	116	116	116
y.4	Pearson Correlation	.351**	.269**	.245**	.233*	.218*	.245**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.008	.012	.019	.008
	N	116	116	116	116	116	116
y.5	Pearson Correlation	.335**	.259**	.254**	.242**	.228*	.254**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.006	.009	.014	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.6	Pearson Correlation	.347**	.280**	.235*	.224*	.209*	.237*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.011	.016	.024	.011
	N	116	116	116	116	116	116
y.7	Pearson Correlation	.372**	.393**	.150	.165	.152	.172
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.107	.077	.103	.085
	N	116	116	116	116	116	116
y.8	Pearson Correlation	.311**	.362**	.399**	.390**	.377**	.413**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.9	Pearson Correlation	-.002	-.007	.037	.028	.046	.034
	Sig. (2-tailed)	.940	.902	.695	.783	.623	.714
	N	116	116	116	116	116	116
y.10	Pearson Correlation	.363**	.395**	.344**	.360**	.348**	.360**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.11	Pearson Correlation	.269**	.193	.989**	.989**	.989**	.989**
	Sig. (2-tailed)	.002	.028	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		total_y
y.1	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.2	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.3	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.4	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.5	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.6	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.7	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.8	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.9	Pearson Correlation	.070
	Sig. (2-tailed)	.458
	N	116
y.10	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.11	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116



Correlations

		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6
y.12	Pearson Correlation	.212**	.395**	.357**	.363**	.353**	.357**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.13	Pearson Correlation	.121	.316**	.420**	.427**	.414**	.422**
	Sig. (2-tailed)	.194	.001	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.14	Pearson Correlation	-.025	.047	.037	.026	.010	.020
	Sig. (2-tailed)	.790	.616	.694	.780	.917	.833
	N	116	116	116	116	116	116
y.15	Pearson Correlation	.498**	.298**	.139	.128	.135	.094
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.137	.171	.150	.315
	N	116	116	116	116	116	116
y.16	Pearson Correlation	.243**	.249**	.061	.062	.037	.059
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.506	.506	.692	.532
	N	116	116	116	116	116	116
y.17	Pearson Correlation	.152	.186*	.168	.161	.145	.130
	Sig. (2-tailed)	.103	.045	.091	.085	.122	.164
	N	116	116	116	116	116	116
y.18	Pearson Correlation	.433**	.1000	.221	.259**	.248**	.230*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.010	.007	.013
	N	116	116	116	116	116	116
y.19	Pearson Correlation	.435**	.994**	.230	.248**	.257**	.239**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.007	.005	.010
	N	116	116	116	116	116	116
y.20	Pearson Correlation	.196*	.091	.160	.163	.151	.161
	Sig. (2-tailed)	.035	.333	.085	.080	.106	.084
	N	116	116	116	116	116	116
y.21	Pearson Correlation	.362**	.270**	.236*	.240**	.225*	.222*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.011	.009	.015	.017
	N	116	116	116	116	116	116
y.22	Pearson Correlation	.234*	.087	.187*	.177	.176	.192*
	Sig. (2-tailed)	.011	.301	.044	.057	.059	.039
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		y.7	y.8	y.9	y.10	y.11	y.12
y.12	Pearson Correlation	.417**	1.000**	-.037	.255**	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.695	.006	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
y.13	Pearson Correlation	.507**	.344**	-.046	.439**	.319**	.344**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.822	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.14	Pearson Correlation	-.081	-.150	.411**	-.004	.052	-.150
	Sig. (2-tailed)	.387	.107	.000	.970	.579	.107
	N	116	116	116	116	116	116
y.15	Pearson Correlation	.187*	.155	.165	.196*	.292**	.155
	Sig. (2-tailed)	.044	.097	.077	.033	.001	.097
	N	116	116	116	116	116	116
y.16	Pearson Correlation	.106	.140	.069	.142	.252**	.140
	Sig. (2-tailed)	.259	.134	.464	.129	.006	.134
	N	116	116	116	116	116	116
y.17	Pearson Correlation	.297*	.115	.036	.283**	.185*	.115
	Sig. (2-tailed)	.001	.218	.702	.002	.046	.218
	N	116	116	116	116	116	116
y.18	Pearson Correlation	.169	.395**	.040	.360**	.994**	.395**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.668	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.19	Pearson Correlation	.174	.301**	.044	.352**	.989**	.301**
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.641	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.20	Pearson Correlation	.306	.275	-.200	.302**	.080	.275
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.031	.001	.391	.003
	N	116	116	116	116	116	116
y.21	Pearson Correlation	.329	.374**	.124	.315**	.258**	.374**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.186	.001	.005	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.22	Pearson Correlation	.070	.153	.104	.182	.085	.153
	Sig. (2-tailed)	.453	.101	.223	.050	.365	.101
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		y.13	y.14	y.15	y.16	y.17	y.18
y.12	Pearson Correlation	.344**	-.150	.155	.140	.115	.395**
	Sig. (2-tailed)	.000	.107	.097	.134	.218	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.13	Pearson Correlation	1	-.085	.168	.337**	.358**	.316**
	Sig. (2-tailed)		.364	.072	.000	.000	.001
	N	116	116	116	116	116	116
y.14	Pearson Correlation	-.085	1	.115	.156	-.021	.047
	Sig. (2-tailed)	.364		.217	.094	.819	.616
	N	116	116	116	116	116	116
y.15	Pearson Correlation	.168	.115	1	.309**	.377**	.298**
	Sig. (2-tailed)	.072	.217		.001	.000	.001
	N	116	116	116	116	116	116
y.16	Pearson Correlation	.337**	.156	.309**	1	.228*	.249**
	Sig. (2-tailed)	.000	.094	.001		.014	.007
	N	116	116	116	116	116	116
y.17	Pearson Correlation	.358**	-.021	.377**	.228*	1	.186*
	Sig. (2-tailed)	.000	.819	.000	.014		.045
	N	116	116	116	116	116	116
y.18	Pearson Correlation	.316**	.047	.298**	.249**	.186*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.616	.001	.007	.045	
	N	116	116	116	116	116	116
y.19	Pearson Correlation	.308**	.053	.295**	.231*	.188*	.994**
	Sig. (2-tailed)	.001	.575	.001	.012	.044	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.20	Pearson Correlation	.290**	-.324**	.019	.177	.184*	.091
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.838	.058	.048	.333
	N	116	116	116	116	116	116
y.21	Pearson Correlation	.374**	.028	.347**	.854**	.246**	.270**
	Sig. (2-tailed)	.000	.764	.000	.000	.007	.003
	N	116	116	116	116	116	116
y.22	Pearson Correlation	.116	.151	.196	.178	.192*	.097
	Sig. (2-tailed)	.214	.105	.035	.055	.038	.301
	N	116	116	116	116	116	116

		y.19	y.20	y.21	y.22	y.23	y.24
y.12	Pearson Correlation	.391**	.275**	.374**	.153	.430**	.322**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.101	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.13	Pearson Correlation	.308**	.290**	.374**	.116	.381**	.340**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.214	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.14	Pearson Correlation	.053	-.324**	-.028	-.151	-.124	.031
	Sig. (2-tailed)	.575	.000	.764	.105	.186	.738
	N	116	116	116	116	116	116
y.15	Pearson Correlation	.295**	.019	.347**	.196*	.149	.129
	Sig. (2-tailed)	.001	.838	.000	.035	.110	.168
	N	116	116	116	116	116	116
y.16	Pearson Correlation	.231*	.177	.354**	.178	.181	.172
	Sig. (2-tailed)	.012	.058	.000	.055	.052	.066
	N	116	116	116	116	116	116
y.17	Pearson Correlation	.188*	.184*	.248**	.192*	.164	.144
	Sig. (2-tailed)	.044	.048	.007	.038	.078	.123
	N	116	116	116	116	116	116
y.18	Pearson Correlation	.094	.091	.270**	.097	.164	.254**
	Sig. (2-tailed)	.000	.333	.003	.301	.078	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.19	Pearson Correlation	.081	.081	.274**	.097	.168	.258**
	Sig. (2-tailed)	.000	.385	.003	.302	.071	.005
	N	116	116	116	116	116	116
y.20	Pearson Correlation	.081	1	.404**	.227*	.459**	.315**
	Sig. (2-tailed)	.385		.000	.014	.000	.001
	N	116	116	116	116	116	116
y.21	Pearson Correlation	.274**	.404**	1	.178	.367**	.285**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.056	.000	.002
	N	116	116	116	116	116	116
y.22	Pearson Correlation	.097	.227*	.178	1	.248**	.193*
	Sig. (2-tailed)	.302	.014	.056		.004	.038
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		y_25	y_26	y_27	y_28	y_29	y_30
y_12	Pearson Correlation	.317**	.382**	.399**	.390**	.377**	.413**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y_13	Pearson Correlation	.613**	.401**	.279**	.312**	.296**	.319**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.001	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y_14	Pearson Correlation	-.004	-.190*	.033	.051	.051	.043
	Sig. (2-tailed)	.906	.041	.728	.586	.586	.647
	N	116	116	116	116	116	116
y_15	Pearson Correlation	.107	.154	.290**	.304**	.293**	.313**
	Sig. (2-tailed)	.252	.099	.002	.001	.001	.001
	N	116	116	116	116	116	116
y_16	Pearson Correlation	.270**	.153	.221*	.246**	.246**	.252**
	Sig. (2-tailed)	.003	.102	.034	.006	.006	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y_17	Pearson Correlation	.250**	.165	.173	.487**	.175	.198*
	Sig. (2-tailed)	.007	.076	.064	.045	.061	.033
	N	116	116	116	116	116	116
y_18	Pearson Correlation	.286**	.202*	.294**	.994**	.994**	.994**
	Sig. (2-tailed)	.002	.030	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y_19	Pearson Correlation	.292**	.210*	.989**	.989**	.989**	.989**
	Sig. (2-tailed)	.001	.024	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y_20	Pearson Correlation	.410**	.466**	.100	.089	.078	.092
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.287	.341	.408	.326
	N	116	116	116	116	116	116
y_21	Pearson Correlation	.349**	.428**	.253**	.269**	.256**	.271**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.003	.006	.003
	N	116	116	116	116	116	116
y_22	Pearson Correlation	.250**	.308**	.086	.096	.087	.106
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.356	.294	.351	.256
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		total_y
y.12	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.13	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.14	Pearson Correlation	.089
	Sig. (2-tailed)	.344
	N	116
y.15	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.16	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.17	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.18	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.19	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.20	Pearson Correlation	.341**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.21	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.22	Pearson Correlation	.301**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	116



		Correlations					
		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6
y.23	Pearson Correlation	.093	.164	.327**	.333**	.336**	.330**
	Sig. (2-tailed)	.318	.078	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.24	Pearson Correlation	.243**	.254**	.253**	.258**	.243**	.257**
	Sig. (2-tailed)	.009	.006	.006	.005	.009	.005
	N	116	116	116	116	116	116
y.25	Pearson Correlation	.210**	.286**	.344**	.351**	.335**	.347**
	Sig. (2-tailed)	.024	.002	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.26	Pearson Correlation	.244**	.202*	.264**	.269**	.259**	.280**
	Sig. (2-tailed)	.008	.030	.004	.003	.005	.002
	N	116	116	116	116	116	116
y.27	Pearson Correlation	.444**	.994**	.226*	.245**	.254**	.235*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.015	.006	.006	.011
	N	116	116	116	116	116	116
y.28	Pearson Correlation	.425**	.994**	.220*	.233**	.242**	.224*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.012	.009	.016
	N	116	116	116	116	116	116
y.29	Pearson Correlation	.425**	.994**	.200*	.218**	.228*	.209*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.031	.019	.014	.024
	N	116	116	116	116	116	116
y.30	Pearson Correlation	.442**	.994**	.227*	.245**	.254**	.237*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.008	.006	.011
	N	116	116	116	116	116	116
total_y	Pearson Correlation	.509**	.818**	.546**	.561**	.554**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		y.7	y.8	y.9	y.10	y.11	y.12
y.23	Pearson Correlation	.221 [*]	.430 ^{**}	-.086	.285 ^{**}	.152	.430 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.359	.002	.102	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.24	Pearson Correlation	.230 [*]	.322 ^{**}	-.115	.314 ^{**}	.255 ^{**}	.322 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.220	.001	.006	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.25	Pearson Correlation	.372 ^{**}	.317 ^{**}	-.007	.363 ^{**}	.289 ^{**}	.317 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.940	.000	.002	.001
	N	116	116	116	116	116	116
y.26	Pearson Correlation	.393 ^{**}	.382 ^{**}	-.097	.395 ^{**}	.193 [*]	.382 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.302	.000	.038	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.27	Pearson Correlation	.150	.399 ^{**}	.037	.344 ^{**}	.989 ^{**}	.399 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.107	.000	.695	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.28	Pearson Correlation	.165	.300 [*]	.028	.360 ^{**}	.989 ^{**}	.390 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.077	.000	.763	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.29	Pearson Correlation	.152	.377 ^{**}	.046	.348 ^{**}	.989 ^{**}	.377 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.103	.000	.623	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.30	Pearson Correlation	.172	.413 ^{**}	.034	.360 ^{**}	.989 ^{**}	.413 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.065	.000	.714	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
total_y	Pearson Correlation	.448 ^{**}	.598 ^{**}	.070	.578 ^{**}	.809 ^{**}	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.458	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

		y.13	y.14	y.15	y.16	y.17	y.18
y.23	Pearson Correlation	.381**	-.124	.149	.181	.164	.164
	Sig. (2-tailed)	.000	.186	.110	.052	.078	.078
	N	116	116	116	116	116	116
y.24	Pearson Correlation	.340**	.031	.129	.172	.144	.254**
	Sig. (2-tailed)	.000	.738	.168	.066	.123	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.25	Pearson Correlation	.613**	-.004	.107	.270**	.250**	.286**
	Sig. (2-tailed)	.000	.966	.252	.003	.007	.002
	N	116	116	116	116	116	116
y.26	Pearson Correlation	.401**	-.190*	.154	.153	.165	.202*
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.099	.102	.076	.030
	N	116	116	116	116	116	116
y.27	Pearson Correlation	.279**	.033	.290**	.221*	.173	.994**
	Sig. (2-tailed)	.002	.728	.003	.017	.064	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.28	Pearson Correlation	.312**	.051	.304**	.246**	.187*	.994**
	Sig. (2-tailed)	.001	.586	.001	.008	.045	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.29	Pearson Correlation	.298**	.051	.293**	.246**	.175	.994**
	Sig. (2-tailed)	.001	.586	.001	.008	.061	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.30	Pearson Correlation	.319**	.043	.313**	.252**	.198*	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000	.647	.001	.006	.033	.000
	N	116	116	116	116	116	116
total_y	Pearson Correlation	.583**	.089	.459**	.404**	.381**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.344	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		y.19	y.20	y.21	y.22	y.23	y.24
y.23	Pearson Correlation	.168	.459**	.367**	.268**	1	.470**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.000	.004		.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.24	Pearson Correlation	.258**	.315**	.285**	.193*	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.002	.038	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
y.25	Pearson Correlation	.292**	.410**	.349**	.256**	.514**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.006	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y.26	Pearson Correlation	.210*	.466**	.428**	.308**	.412**	.255**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.000	.001	.000	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.27	Pearson Correlation	.989**	.100	.253**	.086	.174	.284**
	Sig. (2-tailed)	.000	.287	.006	.356	.062	.004
	N	116	116	116	116	116	116
y.28	Pearson Correlation	.989**	.089	.260**	.098	.162	.254**
	Sig. (2-tailed)	.000	.341	.003	.294	.082	.006
	N	116	116	116	116	116	116
y.29	Pearson Correlation	.989**	.079	.256**	.087	.148	.241**
	Sig. (2-tailed)	.000	.406	.006	.351	.113	.009
	N	116	116	116	116	116	116
y.30	Pearson Correlation	.989**	.082	.271**	.106	.166	.268**
	Sig. (2-tailed)	.000	.326	.003	.256	.074	.004
	N	116	116	116	116	116	116
total_y	Pearson Correlation	.817**	.341**	.526**	.301**	.466**	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

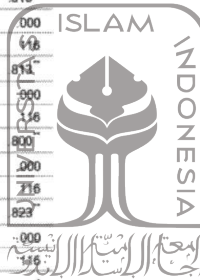
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		Correlations					
		y_25	y_26	y_27	y_28	y_29	y_30
y_23	Pearson Correlation	.514**	.412**	.174	.162	.148	.166
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.062	.082	.113	.074
	N	116	116	116	116	116	116
y_24	Pearson Correlation	.623**	.255**	.264**	.254**	.241**	.268**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.004	.006	.009	.004
	N	116	116	116	116	116	116
y_25	Pearson Correlation	1	.499**	.281**	.284**	.268**	.289**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.002	.004	.002
	N	116	116	116	116	116	116
y_26	Pearson Correlation	.499**	1	.208*	.195*	.180	.208*
	Sig. (2-tailed)	.000		.025	.036	.053	.025
	N	116	116	116	116	116	116
y_27	Pearson Correlation	.281**	.208*	1	.989**	.989**	.989**
	Sig. (2-tailed)	.002	.025		.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y_28	Pearson Correlation	.284**	.195*	.989**	1	.989**	.989**
	Sig. (2-tailed)	.002	.036	.000		.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
y_29	Pearson Correlation	.268**	.190	.989**	.989**	1	.989**
	Sig. (2-tailed)	.004	.053	.000	.000		.000
	N	116	116	116	116	116	116
y_30	Pearson Correlation	.289**	.208*	.989**	.989**	.989**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	.000	.000	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
total_y	Pearson Correlation	.583**	.477**	.810**	.813**	.800**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

		total_y
y.23	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.24	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.25	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.26	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.27	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.28	Pearson Correlation	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.29	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
y.30	Pearson Correlation	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
total_y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	116



** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

		x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6
x.1	Pearson Correlation	1	.167	.045	1.000**	.120	.094
	Sig. (2-tailed)		.073	.633	.000	.200	.318
	N	116	116	116	116	116	116
x.2	Pearson Correlation	.167	1	.352**	.167	.057	.272**
	Sig. (2-tailed)	.073		.000	.073	.541	.003
	N	116	116	116	116	116	116
x.3	Pearson Correlation	.045	.352**	1	.045	.103	.091
	Sig. (2-tailed)	.633	.000		.633	.271	.333
	N	116	116	116	116	116	116
x.4	Pearson Correlation	1.000**	.167	.045	1	.120	.094
	Sig. (2-tailed)	.000	.073	.633		.200	.318
	N	116	116	116	116	116	116
x.5	Pearson Correlation	.120	.057	.103	.120	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.200	.541	.271	.200		.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.6	Pearson Correlation	.094	.272**	.091	.094	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.318	.003	.333	.318	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
x.7	Pearson Correlation	.045	.354**	.346**	.055	.041	.117
	Sig. (2-tailed)	.555	.000	.000	.555	.665	.210
	N	116	116	116	116	116	116
x.8	Pearson Correlation	.101	.037	.012	.101	.503**	.461**
	Sig. (2-tailed)	.279	.600	.902	.279	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.9	Pearson Correlation	.167	1.000**	.352**	.167	.057	.272**
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.000	.073	.541	.003
	N	116	116	116	116	116	116
x.10	Pearson Correlation	.096	.032	.012	.096	.493**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.304	.731	.892	.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.11	Pearson Correlation	.137	.266**	.226*	.137	.251**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.142	.004	.014	.142	.007	.001
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		x.7	x.8	x.9	x.10	x.11	x.12
x.1	Pearson Correlation	.055	.101	.167	.096	.137	-.057
	Sig. (2-tailed)	.555	.279	.073	.304	.142	.547
	N	116	116	116	116	116	116
x.2	Pearson Correlation	.354**	-.037	1.000**	-.032	.266**	.115
	Sig. (2-tailed)	.000	.690	.000	.731	.004	.220
	N	116	116	116	116	116	116
x.3	Pearson Correlation	.346**	.012	.352**	.013	.229*	.007
	Sig. (2-tailed)	.000	.902	.000	.892	.014	.942
	N	116	116	116	116	116	116
x.4	Pearson Correlation	.055	.101	.167	.096	.137	-.057
	Sig. (2-tailed)	.555	.279	.073	.304	.142	.547
	N	116	116	116	116	116	116
x.5	Pearson Correlation	.041	.503**	.057	.493**	.251**	.322**
	Sig. (2-tailed)	.665	.000	.344	.000	.007	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.6	Pearson Correlation	.117	.461**	.272**	.552**	.316**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.210	.000	.003	.000	.001	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.7	Pearson Correlation	1	-.074	.254**	-.076	.225*	.088
	Sig. (2-tailed)		.431	.000	.420	.015	.348
	N	116	116	116	116	116	116
x.8	Pearson Correlation	-.074	1	-.037	.497**	.245**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.431		.690	.000	.008	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.9	Pearson Correlation	.354**	-.037	1	-.032	.266**	.115
	Sig. (2-tailed)	.000	.690		.731	.004	.220
	N	116	116	116	116	116	116
x.10	Pearson Correlation	-.076	.497**	-.032	1	.237*	.505**
	Sig. (2-tailed)	.420	.000	.731		.011	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.11	Pearson Correlation	.225*	.245**	.266**	.237*	1	.384**
	Sig. (2-tailed)	.015	.008	.004	.011		.000
	N	116	116	116	116	116	116

		Correlations					
		x.13	x.14	x.15	x.16	x.17	x.18
x.1	Pearson Correlation	.122	.120	.096	1.000 ^{**}	.094	.129
	Sig. (2-tailed)	.192	.200	.304	.000	.318	.168
	N	116	116	116	116	116	116
x.2	Pearson Correlation	.074	.057	-.032	.167	.272 ^{**}	.069
	Sig. (2-tailed)	.428	.541	.731	.073	.003	.461
	N	116	116	116	116	116	116
x.3	Pearson Correlation	.096	.103	.013	.045	.091	.086
	Sig. (2-tailed)	.308	.271	.892	.633	.333	.356
	N	116	116	116	116	116	116
x.4	Pearson Correlation	.122	.120	.096	1.000 ^{**}	.094	.129
	Sig. (2-tailed)	.192	.200	.304	.000	.318	.168
	N	116	116	116	116	116	116
x.5	Pearson Correlation	.264 ^{**}	1.000 ^{**}	.493 ^{**}	.120	.528 ^{**}	.276 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.200	.000	.003
	N	116	116	116	116	116	116
x.6	Pearson Correlation	.338 ^{**}	.528 ^{**}	.452 ^{**}	.094	1.000 ^{**}	.341 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.318	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.7	Pearson Correlation	.012	.041	-.078	.055	.117	-.024
	Sig. (2-tailed)	.902	.665	.420	.555	.210	.796
	N	116	116	116	116	116	116
x.8	Pearson Correlation	.087	.503 ^{**}	.997 ^{**}	.101	.461 ^{**}	.402 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.279	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.9	Pearson Correlation	.074	.057	-.032	.167	.272 ^{**}	.069
	Sig. (2-tailed)	.428	.541	.731	.073	.003	.461
	N	116	116	116	116	116	116
x.10	Pearson Correlation	.383 ^{**}	.483 ^{**}	1.000 ^{**}	.096	.452 ^{**}	.398 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.11	Pearson Correlation	.456 ^{**}	.291 ^{**}	.237 ^{**}	.137	.316 ^{**}	.470 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.011	.142	.001	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		x.19	x.20	x.21	x.22	x.23	x.24
x.1	Pearson Correlation	.167	.122	.137	.088	.118	-.057
	Sig. (2-tailed)	.073	.192	.142	.345	.209	.547
	N	116	116	116	116	116	116
x.2	Pearson Correlation	1.000**	.074	.266**	.263**	.065	.115
	Sig. (2-tailed)	.000	.428	.004	.004	.487	.220
	N	116	116	116	116	116	116
x.3	Pearson Correlation	.352**	.096	.229*	.110	.089	.007
	Sig. (2-tailed)	.000	.308	.014	.240	.342	.942
	N	116	116	116	116	116	116
x.4	Pearson Correlation	.167	.122	.137	.088	.118	-.057
	Sig. (2-tailed)	.073	.192	.142	.345	.209	.547
	N	116	116	116	116	116	116
x.5	Pearson Correlation	.057	.264**	.251**	.521**	.257**	.322**
	Sig. (2-tailed)	.541	.004	.004	.000	.005	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.6	Pearson Correlation	.272**	.339**	.316**	.596**	.334**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.7	Pearson Correlation	.354**	-.012	.225*	.130	-.022	.088
	Sig. (2-tailed)	.000	.902	.015	.164	.814	.348
	N	116	116	116	116	116	116
x.8	Pearson Correlation	-.037	.387**	.245**	.452**	.367**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.690	.000	.008	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.9	Pearson Correlation	1.000**	.074	.266**	.263**	.065	.115
	Sig. (2-tailed)	.000	.428	.004	.004	.487	.220
	N	116	116	116	116	116	116
x.10	Pearson Correlation	-.032	.883**	.207*	.445**	.383**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.731	.000	.011	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.11	Pearson Correlation	.266**	.436**	1.000**	.308**	.450**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.001	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		x.25	x.26	x.27	x.28	x.29	x.30
x.1	Pearson Correlation	.190 ⁺	.096	-.099	.122	.096	.142
	Sig. (2-tailed)	.041	.304	.293	.192	.304	.129
	N	116	116	116	116	116	116
x.2	Pearson Correlation	.990 ^{***}	-.032	-.361 ^{***}	.074	-.032	-.128
	Sig. (2-tailed)	.000	.731	.000	.428	.731	.170
	N	116	116	116	116	116	116
x.3	Pearson Correlation	.336 ^{***}	.013	-.188 ⁺	.096	.013	-.137
	Sig. (2-tailed)	.000	.892	.044	.308	.892	.141
	N	116	116	116	116	116	116
x.4	Pearson Correlation	.190 ⁺	.096	-.099	.122	.096	.142
	Sig. (2-tailed)	.041	.304	.293	.192	.304	.129
	N	116	116	116	116	116	116
x.5	Pearson Correlation	.065	.493 ^{***}	-.211 ⁺	.264 ^{***}	.493 ^{***}	-.165
	Sig. (2-tailed)	.488	.000	.023	.004	.000	.077
	N	116	116	116	116	116	116
x.6	Pearson Correlation	.276 ⁺	.452 ^{***}	-.477 ^{***}	.339 ^{***}	.452 ^{***}	-.283 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.002
	N	116	116	116	116	116	116
x.7	Pearson Correlation	.341 ^{***}	-.076	.092	-.012	-.076	-.066
	Sig. (2-tailed)	.000	.420	.328	.902	.420	.479
	N	116	116	116	116	116	116
x.8	Pearson Correlation	-.029	.997 ^{***}	-.094	.387 ^{***}	.997 ^{***}	-.011
	Sig. (2-tailed)	.780	.000	.314	.000	.000	.906
	N	116	116	116	116	116	116
x.9	Pearson Correlation	.990 ^{***}	-.032	-.361 ^{***}	.074	-.032	-.128
	Sig. (2-tailed)	.000	.731	.000	.428	.731	.170
	N	116	116	116	116	116	116
x.10	Pearson Correlation	.030	1.000 ^{***}	-.095	.383 ^{***}	1.000 ^{***}	-.004
	Sig. (2-tailed)	.750	.000	.313	.000	.000	.963
	N	116	116	116	116	116	116
x.11	Pearson Correlation	.274 ⁺	.237 ⁺	.125	.456 ^{***}	.237 ⁺	-.219 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.181	.000	.011	.018
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		total x
x.1	Pearson Correlation	.396**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.2	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.3	Pearson Correlation	.256**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	116
x.4	Pearson Correlation	.306**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.5	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.6	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.7	Pearson Correlation	.215*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	116
x.8	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.9	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.10	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.11	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		Correlations					
		x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6
x.12	Pearson Correlation	-.057	.115	.007	-.057	.322**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.547	.220	.942	.547	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.13	Pearson Correlation	.122	.074	.096	.122	.264**	.339**
	Sig. (2-tailed)	.192	.428	.308	.192	.004	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.14	Pearson Correlation	.120	.057	.103	.120	1.000**	.528**
	Sig. (2-tailed)	.200	.541	.271	.200	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.15	Pearson Correlation	.096	-.032	.013	.096	.493**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.304	.731	.892	.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.16	Pearson Correlation	1.000**	.187	.045	1.000**	.120	.094
	Sig. (2-tailed)	.000	.633	.833	.000	.200	.318
	N	116	116	116	116	116	116
x.17	Pearson Correlation	.094	.272	.091	.094	.528**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.318	.003	.333	.318	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.18	Pearson Correlation	.129	.069	.086	.129	.276**	.341**
	Sig. (2-tailed)	.168	.461	.358	.168	.003	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.19	Pearson Correlation	.167	1.000**	.352**	.167	.057	.272**
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.000	.073	.541	.003
	N	116	116	116	116	116	116
x.20	Pearson Correlation	.122	.074	.096	.122	.264**	.339**
	Sig. (2-tailed)	.192	.428	.308	.192	.004	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.21	Pearson Correlation	.137	.266**	.229	.137	.251**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.142	.004	.014	.142	.007	.001
	N	116	116	116	116	116	116
x.22	Pearson Correlation	.086	.263**	.140	.088	.521**	.996**
	Sig. (2-tailed)	.345	.004	.240	.345	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		x.7	x.8	x.9	x.10	x.11	x.12
x.12	Pearson Correlation	.088	.497**	.115	.505**	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.348	.000	.220	.000	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
x.13	Pearson Correlation	-.012	.387**	.074	.383**	.456**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.902	.000	.428	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.14	Pearson Correlation	.041	.503**	.057	.493**	.251**	.322**
	Sig. (2-tailed)	.665	.000	.541	.000	.007	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.15	Pearson Correlation	-.076	.997**	-.032	1.000**	.237**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.420	.000	.731	.000	.011	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.16	Pearson Correlation	.055	.101	.167	.096	.137	-.057
	Sig. (2-tailed)	.555	.279	.178	.304	.142	.547
	N	116	116	116	116	116	116
x.17	Pearson Correlation	.117	.461**	.272**	.452**	.316**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.210	.000	.003	.000	.001	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.18	Pearson Correlation	-.024	.402**	.069	.398**	.470**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.796	.000	.481	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.19	Pearson Correlation	.354**	-.037	1.000**	.032	.266**	.115
	Sig. (2-tailed)	.000	.890	.000	.731	.004	.220
	N	116	116	116	116	116	116
x.20	Pearson Correlation	-.012	.387**	.074	.383**	.456**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.902	.000	.428	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.21	Pearson Correlation	.225	.245**	.266**	.237**	1.000**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.015	.008	.004	.011	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.22	Pearson Correlation	.130	.432**	.263**	.445**	.308**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.164	.000	.004	.000	.001	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		x.13	x.14	x.15	x.16	x.17	x.18
x.12	Pearson Correlation	.449**	.322**	.505**	-.057	.564**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.547	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.13	Pearson Correlation	1	.264**	.383**	.122	.339**	.996**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.192	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.14	Pearson Correlation	.264**	1	.493**	.120	.528**	.276**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.200	.000	.003
	N	116	116	116	116	116	116
x.15	Pearson Correlation	.383**	.493**	1	.096	.452**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.16	Pearson Correlation	.122	.120	.096	1	.094	.129
	Sig. (2-tailed)	.192	.200	.304		.318	.168
	N	116	116	116	116	116	116
x.17	Pearson Correlation	.339**	.528**	.452**	.094	1	.341**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.318		.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.18	Pearson Correlation	.996**	.276**	.398**	.129	.341**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.168	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
x.19	Pearson Correlation	.074	.057	-.032	.167	.272**	.069
	Sig. (2-tailed)	.428	.541	.731	.073	.003	.461
	N	116	116	116	116	116	116
x.20	Pearson Correlation	1.000	.264	.383	.122	.339**	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.192	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.21	Pearson Correlation	.456**	.251	.237	.137	.316**	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.011	.142	.001	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.22	Pearson Correlation	.320**	.521**	.445**	.088	.996**	.331**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.345	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		x.19	x.20	x.21	x.22	x.23	x.24
x.12	Pearson Correlation	.115	.449**	.384**	.556**	.442**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.220	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.13	Pearson Correlation	.074	1.000**	.456**	.329**	.996**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.428	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.14	Pearson Correlation	.057	.264**	.251**	.521**	.257**	.322**
	Sig. (2-tailed)	.541	.004	.007	.000	.005	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.15	Pearson Correlation	-.032	.383**	.237*	.443**	.363**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.731	.000	.011	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.16	Pearson Correlation	.167	.122	.137	.088	.118	-.057
	Sig. (2-tailed)	.073	.192	.144	.345	.209	.547
	N	116	116	116	116	116	116
x.17	Pearson Correlation	.272**	.339**	.316**	.996**	.334**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.18	Pearson Correlation	.069	.996**	.470**	.551**	.991**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.461	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.19	Pearson Correlation	1	.074	.266**	.263**	.065	.115
	Sig. (2-tailed)		.428	.004	.004	.487	.220
	N	116	116	116	116	116	116
x.20	Pearson Correlation	.074	1	.456**	.329**	.996**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.428		.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.21	Pearson Correlation	.266**	.456**	1	.308**	.550**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.001	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.22	Pearson Correlation	.263**	.329**	.308**	1	.324**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001		.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		x.25	x.26	x.27	x.28	x.29	x.30
x.12	Pearson Correlation	.103	.505**	-.214*	.449**	.505**	-.172
	Sig. (2-tailed)	.272	.000	.021	.000	.000	.065
	N	116	116	116	116	116	116
x.13	Pearson Correlation	.076	.383**	-.264**	1.000**	.383**	-.265**
	Sig. (2-tailed)	.418	.000	.004	.000	.000	.004
	N	116	116	116	116	116	116
x.14	Pearson Correlation	.065	.493**	-.211*	.264**	.493**	-.165
	Sig. (2-tailed)	.488	.000	.023	.004	.000	.077
	N	116	116	116	116	116	116
x.15	Pearson Correlation	-.030	1.000**	-.095	.383**	1.000**	-.004
	Sig. (2-tailed)	.750	.000	.313	.000	.000	.963
	N	116	116	116	116	116	116
x.16	Pearson Correlation	.190*	.096	-.099	.122	.096	.142
	Sig. (2-tailed)	.041	.304	.293	.192	.304	.129
	N	116	116	116	116	116	116
x.17	Pearson Correlation	.278**	.452**	-.477**	.339**	.452**	-.283**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.002
	N	116	116	116	116	116	116
x.18	Pearson Correlation	.071	.396**	-.247**	.996**	.396**	-.246**
	Sig. (2-tailed)	.450	.000	.008	.000	.000	.008
	N	116	116	116	116	116	116
x.19	Pearson Correlation	.990**	.002	-.361**	.074	-.032	-.128
	Sig. (2-tailed)	.000	.731	.000	.428	.731	.170
	N	116	116	116	116	116	116
x.20	Pearson Correlation	.076	.383**	-.264**	1.000**	.383**	-.265**
	Sig. (2-tailed)	.418	.000	.004	.000	.000	.004
	N	116	116	116	116	116	116
x.21	Pearson Correlation	.274**	.237*	-.128	.456**	.237*	-.219*
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.181	.000	.011	.018
	N	116	116	116	116	116	116
x.22	Pearson Correlation	.269**	.443**	.480**	.329**	.443**	-.306**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.001
	N	116	116	116	116	116	116

Correlations

		total x
x.12	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.13	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.14	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.15	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.16	Pearson Correlation	.396**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.17	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.18	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.19	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.20	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.21	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.22	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		Correlations					
		x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6
x.23	Pearson Correlation	.118	.065	.089	.118	.257**	.334**
	Sig. (2-tailed)	.209	.487	.342	.209	.005	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.24	Pearson Correlation	-.057	.115	.007	-.057	.322**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.547	.220	.942	.547	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.25	Pearson Correlation	.190*	.990**	.336**	.190*	.065	.278**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000	.041	.488	.002
	N	116	116	116	116	116	116
x.26	Pearson Correlation	.006	-.032	.013	.096	.493**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.304	.731	.892	.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.27	Pearson Correlation	-.099	-.361**	-.188*	-.099	-.211*	-.477**
	Sig. (2-tailed)	.293	.000	.044	.293	.023	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.28	Pearson Correlation	.122	.074	.096	.122	.264**	.339**
	Sig. (2-tailed)	.192	.428	.308	.192	.004	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.29	Pearson Correlation	.096	-.032	.013	.096	.493**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.304	.731	.892	.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.30	Pearson Correlation	.142	-.128	-.137	.142	-.165	-.283**
	Sig. (2-tailed)	.129	.170	.141	.129	.077	.002
	N	116	116	116	116	116	116
total_x	Pearson Correlation	.396	.428	.256	.396	.586**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		Correlations					
		x.7	x.8	x.9	x.10	x.11	x.12
x.23	Pearson Correlation	-.022	.387**	.065	.383**	.450**	.442**
	Sig. (2-tailed)	.814	.000	.487	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.24	Pearson Correlation	.088	.497**	.115	.505**	.384**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.348	.000	.220	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.25	Pearson Correlation	.344**	-.029	.990**	-.030	.274**	.103
	Sig. (2-tailed)	.000	.760	.000	.750	.003	.272
	N	116	116	116	116	116	116
x.26	Pearson Correlation	-.076	.997**	-.032	1.000**	.237*	.505**
	Sig. (2-tailed)	.420	.000	.731	.000	.011	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.27	Pearson Correlation	-.092	-.094	-.361**	-.095	-.125	-.214*
	Sig. (2-tailed)	.328	.314	.000	.313	.181	.021
	N	116	116	116	116	116	116
x.28	Pearson Correlation	-.012	.387**	.074	.583**	.456**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.902	.000	.429	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.29	Pearson Correlation	-.076	.997**	.032	1.000**	.237*	.505**
	Sig. (2-tailed)	.420	.000	.731	.000	.011	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.30	Pearson Correlation	-.066	-.011	.128	.004	-.219*	-.172
	Sig. (2-tailed)	.479	.906	.170	.993	.018	.065
	N	116	116	116	116	116	116
total_x	Pearson Correlation	.215*	.714**	.428**	.711**	.578**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		Correlations					
		x_13	x_14	x_15	x_16	x_17	x_18
x_23	Pearson Correlation	.996**	.257**	.383**	.118	.334**	.991**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.209	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x_24	Pearson Correlation	.449**	.322**	.505**	-.057	.564**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.547	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x_25	Pearson Correlation	.076	.065	-.030	.190	.278**	.071
	Sig. (2-tailed)	.418	.468	.750	.041	.002	.450
	N	116	116	116	116	116	116
x_26	Pearson Correlation	.383**	.493**	1.000**	.096	.452**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x_27	Pearson Correlation	-.264**	-.211*	-.095	-.099	-.477**	-.247**
	Sig. (2-tailed)	.004	.023	.313	.293	.000	.008
	N	116	116	116	116	116	116
x_28	Pearson Correlation	1.000**	.284**	.383**	.122	.339**	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.192	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x_29	Pearson Correlation	.383**	.493**	1.000**	.096	.452**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.304	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x_30	Pearson Correlation	-.265**	-.156	-.004	.142	-.283**	-.246**
	Sig. (2-tailed)	.004	.077	.963	.129	.002	.008
	N	116	116	116	116	116	116
total_x	Pearson Correlation	.658	.586	.711	.396**	.684**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

		x.19	x.20	x.21	x.22	x.23	x.24
x.23	Pearson Correlation	.065	.996**	.450**	.324**	1	.442**
	Sig. (2-tailed)	.487	.000	.000	.000		.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.24	Pearson Correlation	.115	.449**	.384**	.556**	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.220	.000	.000	.000	.000	
	N	116	116	116	116	116	116
x.25	Pearson Correlation	.990**	.076	.274**	.269**	.067	.103
	Sig. (2-tailed)	.000	.418	.003	.003	.475	.272
	N	116	116	116	116	116	116
x.26	Pearson Correlation	-.032	.383**	.237*	.443**	.383**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.731	.000	.011	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.27	Pearson Correlation	-.361**	-.264**	-.125	-.480**	-.267**	-.214*
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.191	.000	.004	.021
	N	116	116	116	116	116	116
x.28	Pearson Correlation	.074	.000**	.456**	.329**	.996**	.449**
	Sig. (2-tailed)	.428	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.29	Pearson Correlation	-.032	.383**	.237*	.443**	.383**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.731	.000	.011	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.30	Pearson Correlation	-.128	.265**	.219*	-.306**	-.258**	-.172
	Sig. (2-tailed)	.170	.004	.018	.001	.005	.065
	N	116	116	116	116	116	116
total_x	Pearson Correlation	.428**	.658**	.578**	.672**	.650**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		Correlations					
		x.25	x.26	x.27	x.28	x.29	x.30
x.23	Pearson Correlation	.067	.383**	-.267**	.996**	.383**	-.258**
	Sig. (2-tailed)	.475	.000	.004	.000	.000	.005
	N	116	116	116	116	116	116
x.24	Pearson Correlation	.103	.505**	-.214*	.449**	.505**	-.172
	Sig. (2-tailed)	.272	.000	.021	.000	.000	.065
	N	116	116	116	116	116	116
x.25	Pearson Correlation	1	-.030	-.361**	.076	-.030	-.136
	Sig. (2-tailed)		.750	.000	.418	.750	.146
	N	116	116	116	116	116	116
x.26	Pearson Correlation	-.030	1	-.095	.383**	1.000**	-.004
	Sig. (2-tailed)	.750		.313	.000	.000	.963
	N	116	116	116	116	116	116
x.27	Pearson Correlation	-.361**	-.095	1	-.264**	-.095	.372**
	Sig. (2-tailed)	.000	.313		.004	.313	.000
	N	116	116	116	116	116	116
x.28	Pearson Correlation	.076	.383**	-.264**	1	.383**	-.265**
	Sig. (2-tailed)	.418	.000	.004		.000	.004
	N	116	116	116	116	116	116
x.29	Pearson Correlation	.030	1.000**	-.095	.383**	1	-.004
	Sig. (2-tailed)	.750	.000	.313	.000		.963
	N	116	116	116	116	116	116
x.30	Pearson Correlation	-.136	-.004	.372**	-.265**	-.004	1
	Sig. (2-tailed)	.146	.963	.000	.004	.963	
	N	116	116	116	116	116	116
total_x	Pearson Correlation	.433**	.711**	-.328**	.658**	.711**	-.142
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.129
	N	116	116	116	116	116	116

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

		total_x
x.23	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.24	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.25	Pearson Correlation	.433**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.26	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.27	Pearson Correlation	-.328**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.28	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.29	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
x.30	Pearson Correlation	-.142
	Sig. (2-tailed)	.129
	N	116
total_x	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	116



**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No.24 Lt.2 Phone/Fax (0274) 523637/e-mail msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 19/Perpus/MIAI/IX/2019

Assamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Aisa
Nomor Induk Mahasiswa : 1791308
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS
Fakultas/Prodi : MIAI/FIAI UII
Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Ahlak Mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2016 yang Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren dan Non Pesantren

Karya ilmiah yang bersangkutan diatas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 18 (delapan belas) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.



Yogyakarta, 5 September 2019

Kaprodi MIAI

Dr. Junanah, MIS

CURICULUM VITAE

A. Identitas pribadi.

1. Nama lengkap : dewi aisa
2. Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 8 juli 1994
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Nomor mahasiswa : 17913086
5. Prodi : Pendidikan agama islam
6. Fakultas : ilmu agama islam
7. Perguruan tinggi : universitas islam indonesia
8. Alamat institusi : jl. Kaliurang km 15,5 sleman, Yogyakarta.
9. Nomor telepon : 081329155748
10. Alamat : sarip 04/05, Karangasem, wirosari kab grobogan, jawa tengah
11. E-mail : dewiaisa123@gmail.com
12. Agama : islam



B. Riwayat Pendidikan formal.

1. 2017-2019 : S-2 magister ilmu agama islam, universitas islam Indonesia, Yogyakarta.
2. 2013-2017 : s-1 pendidikan agama islam, universitas islam Indonesia, Yogyakarta.
3. 2009-2013 : Madrasah Aliyah negeri 1 Grobogan.
4. 2006-2009 : madrasah tsanawiyah negeri 2 grobogan.
5. 2000-2006 : sekolah dasar negeri 3 karangasem.
6. 1999-2000 : taman kanak-kanak darma wanita Karangasem.

C. Riwayat Pendidikan non formal.

1. 2017 : English full day “Mr.BoB” kampung inggris, kediri, jawa timur.
2. 2017 : Beginner Bahasa arab “cilacs”, Yogyakarta.
3. 2017 : private class English “” kampung inggris, kediri, jawa timur.
4. 2007-2013 : private BTAQ.